



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Panti Asuhan Mustika Tama Yogyakarta

^KErlina Sih Mahanani¹, Sartika Puspita², Indah Komala Dewi³, Azwinda Arli³

¹Departemen Dental Biomedis, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

²Departemen Biologi Oral, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

³Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Email Penulis Korespondensi (^K): erlina.sih@umy.ac.id
erlina.sih@umy.ac.id³, sartika.puspita@umy.ac.id⁴, indah.komala.fkik20@mail.umy.ac.id¹,
azwinda.arli.fkik20@mail.umy.ac.id²

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang membutuhkan perhatian khusus terutama pada anak-anak. Sebanyak 54% anak-anak antara usia 5 dan 9 tahun memiliki gigi berlubang, kerusakan, atau rasa sakit. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Mustika Tama bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi sebagai upaya penurunan permasalahan gigi. Diseminasi sesuai usia peserta tentang kesehatan gigi, dilakukan demonstrasi dan praktek menyikat gigi dengan cara yang benar. Pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan pengetahuan. Terjadi peningkatan pengetahuan dari skor 52,41 menjadi 87,93 saat post test. Metode diseminasi yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi.

Kata kunci: Diseminasi; kesehatan gigi; pengetahuan

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 21 February 2025
Received in revised form: 3 September 2025
Accepted: 3 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral health is a crucial aspect that requires special attention, particularly in children. Approximately 54% of children aged 5 to 9 years experience dental caries, damage, or pain. A community service program conducted at Mustika Tama Orphanage aimed to increase awareness and knowledge of oral health as an effort to reduce dental problems. Age-appropriate health education was delivered, followed by demonstrations and hands-on practice on proper toothbrushing techniques. Pre- and post-tests were administered to assess the improvement in knowledge. The results showed a significant increase in participants' knowledge, from 52.41 before the intervention to 87.93 afterward. The dissemination method, combined with demonstration and practical application, proved effective in enhancing children's understanding of oral health.

Keywords: Oral Health; dental health education; knowledge.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi merupakan penyebab utama permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah, dan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan kesehatan secara keseluruhan. Usia sekolah penting bagi pertumbuhan dan pendewasaan fisik bayi. Karena bias-bias yang biasanya tidak hilang hingga masa dewasa mulai terbentuk pada generasi muda era ini, maka sering disebut sebagai periode kunci. Pertama adalah kecenderungan untuk meremehkan pentingnya mulut dan gigi. Hambatan utama dalam pengelolaan kesehatan anak di Indonesia cukup serius. Perawatan gigi memiliki banyak manfaat yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan^{1,2,3}.

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan faktor krusial dalam mendukung proses tumbuh kembang secara optimal dan membutuhkan perhatian khusus. Selama satu dekade terakhir, berbagai studi telah menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan kuratif menuju pendekatan preventif. Pemahaman mengenai pentingnya pencegahan penyakit gigi menjadi hal yang esensial dalam menjaga kesehatan umum anak. Kondisi kerusakan gigi pada usia dini dapat mengganggu perkembangan gigi permanen di masa mendatang^{4,5}.

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu kondisi yang memungkinkan semua aktivitas yang berkaitan dengan rongga mulut dapat berfungsi dengan baik. Aktivitas tersebut antara lain bernafas, berbicara, mengunyah atau makan, kegiatan yang berhubungan dengan psikososial yaitu rasa percaya diri, bersosialisasi, kesejahteraan, produktivitas tanpa rasa sakit^{6,7}. Karies merupakan masalah gigi dan mulut yang paling banyak terjadi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 45,3%, dan di wilayah Kota Yogyakarta 93,5% masyarakat belum menjalani pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin⁸.

Sebanyak 54% anak berusia antara 5 hingga 9 tahun mengalami masalah kesehatan gigi, seperti gigi berlubang, kerusakan, atau nyeri, dan hanya 14,6% yang telah ditangani oleh tenaga medis profesional. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Temuan ini juga menegaskan bahwa anak-anak membutuhkan pendekatan promotif dan preventif, sementara kelompok

usia yang lebih tua lebih membutuhkan tindakan kuratif⁹.

Diseminasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan cara sederhana yang bisa dipahami anak-anak, dikemas dengan menarik dan ceria sehingga tidak ada kesan menakutkan bagi anak dan diselingi dengan permainan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada anak-anak Panti Asuhan Mustika Tama. Dikemas dengan program kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama antar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam hal ini diorganisir oleh Dental Emergency dengan Pusat Pengajian Sains Pergigian Universiti Sains Malaysia (USM). Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Mustika Tama bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi sebagai upaya penurunan masalah gigi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Mustika Tama, Padokan RT.001, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran lokasi dipilih atas kesepakatan bersama antara Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi UMY dan Pusat Pengajian Sains Pergigian USM. Waktu pelaksanaan adalah pada 16 September 2023.

Khalayak Sasaran

Semua anggota dari Panti Asuhan Mustika Tama berjumlah 35, berusia 12 tahun ke bawah yang merupakan usia Sekolah Dasar.

Metode Kegiatan

Diawali dengan koordinasi bersama antara kedua Tim Pengabdian Masyarakat FKG UMY dan PPSG USM, menentukan tanggal pelaksanaan dan persiapan survey lokasi yang dilakukan oleh Tim dari FKG UMY. Setelah semua siap dan mendapat kesepakatan dengan Panti Asuhan Mustika Tama, persuratan untuk administrasi sudah tuntas semua, maka Tim dari PPSG USM berangkat menuju Yogyakarta.

Briefing sebelum kegiatan dilakukan dua hari sebelumnya dan pembagian tugas dalam pelaksanaan sudah disepakati. Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Mustika Tama dilaksanakan dengan metoda:

1. Pre test tentang kesehatan dan kebersihan gigi
2. Penyuluhan tentang kebersihan, Kesehatan gigi dan cara menyikat gigi/memberus gigi (dalam bahasa Melayu)
3. Post test
4. Melakukan praktek sikat gigi bersama
5. Permainan dan pembagian hadiah

Indikator Keberhasilan

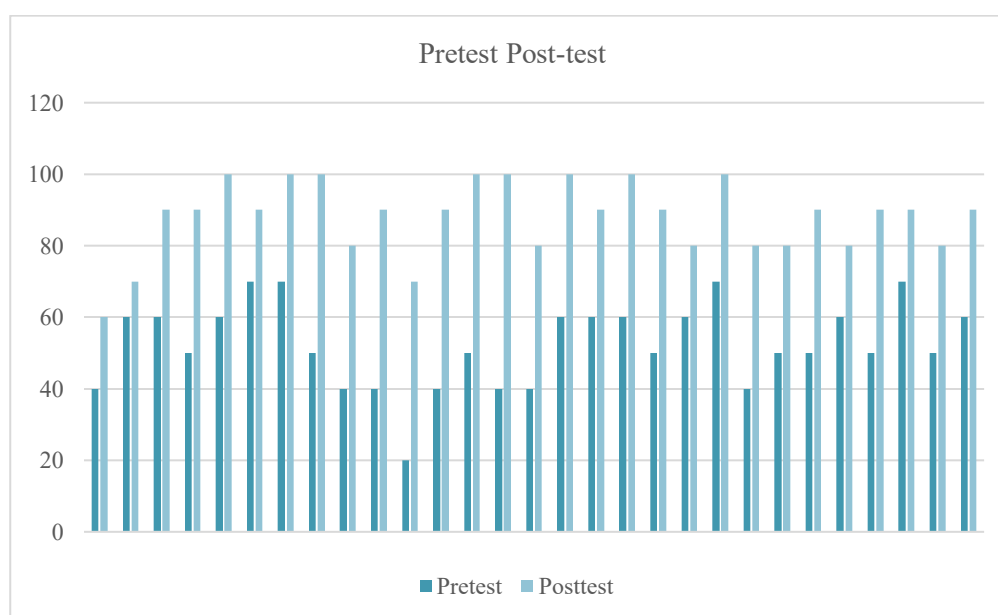
Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dari banyak nya peserta yang terlibat baik dari anak panti asuhan, pengelola panti asuhan, dan tim pengabdian baik dari FKG UMY maupun dari PPSG USM. Hasi pre dan post test juga bisa menjadi tolok ukur keberhasilan, serta kondisi gigi setelah praktek sikat gigi bersama.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi untuk mengetahui hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan membagikan kuesioner kepada peserta yaitu anak panti asuhan Mustika Tama dan para pengelola Panti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 35 anak-anak Panti Asuhan Mustika Tama, 29 orang diantaranya mengikuti pengisian pretest dan posttest. Diseminasi sesuai usia peserta tentang kesehatan gigi dilakukan dengan cara menarik untuk menanamkan pengertian pentingnya kesehatan gigi mulut, dilanjutkan demonstrasi dan praktek menyikat gigi dengan cara yang benar. Pendidikan kesehatan gigi anak-anak bertujuan untuk menghilangkan rasa takut pada tingkat emosional, mendorong minat, membuat mereka ingin menonton, dan, pada akhirnya, secara fisik terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan kebersihan mulut yang baik. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak-anak berfungsi untuk memberi tahu mereka tentang kesehatan gigi dan semua masalah terkait, memungkinkan mereka untuk menjaga kebersihan mulut yang baik. Ini juga membantu mengembangkan keterampilan motorik pelajar muda sehingga mereka dapat membersihkan gigi mereka dengan kemampuan terbaik mereka dan bekerja sama dengan baik ketika gigi mereka perlu dirawat^{10,11}.



Gambar 1. Hasil pretest dan posttest pengetahuan kesehatan gigi

Hasil post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Mustika Tama tentang kesehatan gigi dan mulut. Rata-rata nilai pretest sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah 52,41 sedangkan rata-rata nilai post-test didapatkan sebesar 87,93. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang sangat baik terkait peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan metode penyuluhan ceramah. Hasil ini sejalan beberapa pengabdian yang dilakukan sebelumnya dengan metode penyuluhan yang sama menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah^{12,13}. Penelitian yang dilakukan oleh Melaniwati et al (2021) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang dilaksanakan di SDIT Al Madinah Bogor⁴.

Pada pengabdian ini juga dilakukan sikat gigi bersama yang sebelumnya diberikan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang benar berhasil memberikan pemahaman anak-anak Panti Asuhan tentang cara menyikat gigi yang benar atau memberus gigi dalam bahasa Melayu. Sikat gigi bersama dipandu oleh Tim dari PPSG USM yang dibantu oleh Tim FKG UMY untuk persepsi bahasa, serta didampingi para guru dan pendamping dari Panti Asuhan Mustika Tama. Semua peserta, anak-anak Panti Asuhan mengikuti kegiatan sikat gigi bersama, masing-masing memegang sikat gigi baru yang dibagikan tim pengabdian secara gratis dan dapat digunakan untuk sikat gigi setiap harinya. Peserta dapat mempraktekkan cara menggosok gigi dengan benar seperti yang telah disampaikan saat penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi, sambil didampingi pendamping dari Panti Asuhan yang merupakan support yang besar bagi anak-anak Panti Asuhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam edukasi kesehatan gigi terbukti efektif dalam meningkatkan praktik menyikat gigi anak serta keterampilan motorik mereka dalam melaksanakan teknik menyikat gigi dengan benar^{14,15}.



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan gigi oleh PPSG USM.



Gambar 3. Sikat gigi bersama anak Panti Asuhan dengan Tim Pengabdian FKG UMY dan PPSG USM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode diseminasi sesuai umur peserta dikemas dengan menarik menghilangkan rasa takut dan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi anak-anak Panti Asuhan Mustika Tama. Metode demonstrasi memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi secara lebih rinci, khususnya dalam menilai ketepatan teknik menyikat gigi yang dilakukan oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Pusat Pengajian Sains Pergigian, Universiti Sains Malaysia atas dukungan dana untuk terselenggaranya Kolaborasi Pengabdian Masyarakat antar dua negara. Terima kasih juga kepada Pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Mustika Tama yang telah membantu terselenggaranya acara dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuniarly, E., Amalia, R., Haryani, Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 2019 7 (1): 01–08.
- [2] Fisher, J., Berman, R., Buse, K., Doll, B., Glick, M., Metzl, J., Touger-Decker, R. Achieving Oral Health for All through Public Health Approaches, Interprofessional, and Transdisciplinary Education. *NAM Perspect*, 2023, 10.31478/202302b: 1-13.
- [3] Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2019. 6: 45-50.
- [4] Melaniwati, M., Binartha, C. T. O., Dwidjayanti, S. C., Komala, O. N., Livia, F., Andrietta, G., Kardinal, Y. P. Counsel on maintaining dental and oral health at the Al Madinah Integrated Islamic Elementary School community in Bogor Regency. *Community Empowerment*, 2021, 6(9): 1752–1756.
- [5] Ardayani, T., & Zandroto, H. Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkirah Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2020, 1 (2): 59-67.
- [6] Adam, J. Z., & Ratuela, J.E. Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2022, 3(1): 1-7.
- [7] Reca, R., Restuning, S. Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan Anak di SDN 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 2022, 14(1): 215-221.
- [8] Azza Tsabita, A., Dewi, K., Farani, W., Paryontri, B. A.. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Posyandu Lansia Ngudi Waras Dan Panti Asuhan Mustika Tama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2022, 6(3):1131-1134.
- [9] Anggraini, L. D., & Rahmawati, C. N. Improving Knowledge of Dental and Oral Health at the Posyandu

for Toddler, Brajan. *Community Empowerment*, 2023, 8(4): 442–447.

- [10] Sari, A., Avichiena, M. A., Swarnawati, A. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, 1-8.
- [11] Yuniar, N., & Eka Meiyana Erawan, P. Effectiveness Of Demonstration Method (Teeth Brushing) to Improving The Knowledge, Attitude And Action Related Prevention Of Dental Caries Among 4 Th and 5th Grade Students In Ranteangin District North Kolaka Regency. *Jurnal Riset Kesehatan*, 2020, 9(2):128-131.
- [12] Jihan, J., Kamalia, N., Ridhani, M. D., P, A. W. S. M., Syah, D. S., Fatmawati, L., Aprilina, L. V., Mayada, M., & Andika, A. Edukasi Cara Sikat Gigi Yang Benar Pada Anak Di Panti Asuhan Ar-Risalah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2024, 2(6): 2193–2201.
- [13] Kurniawan, H. Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan pada Anak di Panti Asuhan melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 2017, 3(1): 9-16
- [14] Arsad, A., Zulkaidah, U., Yasin, S. A., Yulistina, Y., & Dirman, R. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Media Panggung Boneka pada Anak Kelas 1 dan 2 di SD Negeri 8 Pangkajenne. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024, 5(3): 5651–5656.
- [15] RE, P. R., Tauchid, S. N., Noviani, N., Priharti, D., & Purnama, T. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi melalui Pembelajaran Tematik Anak SDS Borobudur Cilandak Timur Jakarta Selatan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 1(1): 50–54.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Edukasi Kesehatan Gigi dan Topikal Aplikasi Fluoride di TK IT Insan Madani Kebon Pala Jakarta Timur

^KPrastiwi Setianingtyas¹, Muhamad Zakki¹, Nurfianti¹, Dede Arsista¹, Chrisni Oktavia Jusup¹,
Ridhayani Hatta¹, Wastuti Hidayati¹, Anita Rosa Delima¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

Email Penulis Korespondensi (^K): prastiwi.setianingtyas@yarsi.ac.id
muhamad.zakki@yarsi.ac.id, nurfianti@yarsi.ac.id, dede.arsista@yarsi.ac.id, chrisni.oktavia@yarsi.ac.id,
ridhayani@yarsi.ac.id, wastuti.hidayati@yarsi.ac.id, anita.rosa@yarsi.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 93%. Hal tersebut membuktikan bahwa kondisi kesehatan gigi pada anak-anak masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu tumbuh kembang anak secara umum. Keadaan ini dapat diperbaiki dengan adanya edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin, dan dapat dilakukan pemberian aplikasi topikal fluoride untuk mencegah terjadinya karies. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan topikal aplikasi fluoride kepada siswa di TK IT Insan Madani Kebon Pala, Jakarta Timur. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan gigi, pelatihan teknik menyikat gigi yang benar dan sikat gigi bersama, serta topikal aplikasi fluoride. Hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dari 54,1% kategori baik menjadi 100%.

Kata kunci: anak, edukasi, fluoride, kesehatan gigi, pengabdian masyarakat

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 17 February 2025
Received in revised form: 3 September 2025
Accepted: 7 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Good oral and dental health is an important factor in children's growth and development. Based on 2018 RISKESDAS data, the prevalence of dental caries in children aged 5-9 years was 93%. This proves that the condition of children's dental health is still so bad that it can disrupt children's growth and development in general. This can be improved by providing education about the state of dental and oral health, and topical fluoride applications can be carried out to prevent caries. This community service aims to provide dental health education and topical fluoride applications to students at the Insan Madani Kebon Pala IT Kindergarten, East Jakarta. The methods used include dental health education, training in correct brushing techniques and toothbrushing together, as well as topical fluoride application. The results obtained show an increase in children's knowledge about the importance of maintaining dental health from 54.1% in the good category to 100%.

Key words: children, community service, dental health, education, fluoride

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama saat masih usia dini. Menurut *World Health Organization* masalah kesehatan gigi seperti karies gigi dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan perkembangan anak.¹ Prevalensi masalah kesehatan gigi pada anak di Indonesia masih cukup tinggi. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu 45,3%. Data Riskesdas menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, usia 5-9 tahun 92,6% dan pada usia 10-14 tahun 73,4%.²

Penilaian risiko karies merupakan langkah penting dalam perawatan kesehatan gigi yang bertujuan untuk mengidentifikasi anak-anak dengan risiko karies yang tinggi. Penilaian risiko karies dapat dilakukan melalui analisis faktor-faktor predisposisi seperti kebersihan mulut, pola makan, dan riwayat kesehatan gigi sebelumnya.³ Faktor-faktor tersebut memiliki peran terhadap perkembangan karies yang merupakan masalah kesehatan gigi yang umum pada anak-anak.⁴

Salah satu metode penilaian risiko karies yang banyak digunakan berpedoman pada *American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD), yang mempertimbangkan variabel klinis dan perilaku pasien.⁵ Penilaian ini mencakup faktor seperti frekuensi konsumsi makanan manis, kebiasaan menyikat gigi, dan aplikasi topikal fluoride.⁶ Individu yang memiliki faktor risiko tinggi seperti kebersihan mulut yang buruk dan pola makan yang tidak sehat lebih rentan terhadap karies gigi.⁷ Perawatan yang lebih efektif dapat dirancang untuk mencegah karies dengan penilaian yang tepat, termasuk edukasi kesehatan gigi dan topical aplikasi fluoride.⁸

Edukasi kesehatan gigi yang baik dapat membantu memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Edukasi yang dilakukan dengan penyuluhan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Metode penyuluhan meliputi pemberian materi edukasi, diskusi interaktif dan latihan merawat gigi yang baik seperti

sikat gigi bersama.

Penyuluhan kesehatan gigi yang dilakukan di sekolah-sekolah dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi, sehingga mendorong terjadinya perubahan perilaku menuju kebiasaan sehat. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dapat mengurangi angka kejadian karies pada anak-anak.⁹

Topikal aplikasi fluoride telah terbukti efektif dalam mencegah karies gigi, terutama pada anak-anak yang berisiko tinggi. Penggunaan topikal fluoride secara rutin dapat menurunkan prevalensi karies gigi pada anak-anak di lingkungan sekolah.¹⁰ Fluoride bekerja dengan meningkatkan remineralisasi enamel gigi dan mengurangi demineralisasi, sehingga membantu mencegah terjadinya karies.¹¹ Cara kerja fluoride yang lain adalah dengan menghambat penyerapan protein saliva pada permukaan email sehingga pembentukan pelikel dan plak terhambat. Fluoride mempunyai efek antimikroba yang dapat mencegah karies.¹²

Topikal aplikasi fluoride dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penggunaan pasta gigi, gel dan varnish yang dioleskan langsung pada permukaan gigi. Efektivitas fluoride dalam mencegah karies tergantung pada konsentrasi dan frekuensi aplikasinya semakin tinggi konsentrasi dan semakin sering dilakukan maka semakin besar perlindungan yang diberikan terhadap enamel gigi.¹³

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan adalah mengedukasi para siswa dengan melakukan penyuluhan, sikat gigi bersama dan topikal aplikasi fluoride. Penyuluhan yang dilakukan dengan diskusi interaktif serta menjelaskan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan poster visual yang lebih menarik sehingga dapat membantu anak-anak memahami konsep kesehatan gigi. Sebelum penyuluhan dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal anak-anak tentang kesehatan gigi. Setelah penyuluhan dilakukan, *post-test* dilaksanakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap anak-anak terhadap kesehatan gigi.



Gambar 1. Penyuluhan Pada Siswa TK IT Insan Madani

Pre-test dan *post-test* yang diberikan kepada siswa berupa lembar aktivitas mencocokkan gambar tentang kesehatan gigi dan mulut. Siswa mengisi *test* tersebut didampingi guru dan tim penyuluh sehingga

siswa dapat memahami pertanyaan untuk menarik garis ke gambar yang benar sebagai jawaban mereka. Isi pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* mengenai makanan yang sehat dan tidak sehat untuk gigi, alat untuk sikat gigi, waktu sikat gigi yang baik dan tempat untuk periksa gigi jika gigi sakit. Hasil pengisian lembar *pre-test* dan *post-test* diperiksa dan dinilai oleh tim penyuluh untuk analisis peningkatan pengetahuan.



Gambar 2. Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Kegiatan yang dilakukan setelah penyuluhan dan *post-test* adalah sikat gigi bersama. Siswa dicontohkan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada model gigi, setelah itu dilakukan sikat gigi bersama. Topikal aplikasi fluoride dilakukan pada siswa yang kondisi gigi dan mulutnya sudah dalam keadaan bersih dari plak dan tidak memiliki karies yang dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan siswa dan siswi di TK IT Insan Madani, sebanyak 85 orang, 35 laki-laki dan 50 perempuan. Kelas TK A sebanyak 44 orang dan kelas B sebanyak 41 orang. *Pre-test* diberikan sebelum dilakukan penyuluhan dan sikat gigi bersama. *Post-test* diberikan setelah pelaksanaan penyuluhan. Soal *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama berupa pertanyaan dalam bentuk gambar yang bisa menarik perhatian anak-anak.



Gambar 3. Topikal Aplikasi Fluor

Tingkat pengetahuan siswa dan siswi TK IT Insan Madani mengenai karies dan pencegahannya sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) yaitu sebesar 54,1% atau 45 orang masuk kedalam kategori baik dan 45,9% atau 40 orang termasuk ke dalam kategori buruk seperti yang tercantum pada tabel 1 dan diagram 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	45	54,1%
Buruk	40	45,9%



Diagram 1. Hasil *Pre-Test*

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK IT Insan Madani memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kunjungan dari Puskesmas sebelum kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan. Penyuluhan tentang karies dan pencegahannya serta cara menyikat gigi yang baik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para siswa.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang karies dan pencegahannya serta cara menyikat gigi yang baik, siswa dan siswi TK IT Insan Madani diberikan *post test*. Hasil *post test* didapatkan sebanyak 85 orang atau 100% memiliki pengetahuan yang baik tentang karies dan pencegahannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test*

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	85	100%



Diagram 2. Hasil *Post-Test*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang karies dan pencegahannya setelah dilakukan penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa mendapatkan edukasi yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dan siswi TK IT Insan Madani dalam hal karies dan pencegahannya. Hal ini juga ditunjukkan oleh analisis uji *paired t-test* seperti yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis uji *paired t-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	BKpre - BKpost	-.471	.502	.054	-.579	-.362	-8.641	84	.000

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* maka terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, yaitu $p\text{-value} < 0.05$. Penyuluhan kesehatan gigi di kalangan anak-anak usia dini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Setelah penyuluhan, data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada anak-anak mengenai pentingnya menyikat gigi secara teratur, serta penggunaan pasta gigi berfluoride.¹⁴ Metode interaktif, seperti penggunaan poster dan demonstrasi langsung, membantu anak-anak menyerap informasi dengan lebih baik, sehingga lebih mudah mengingat dan menerapkan apa yang telah dipelajari.⁹

Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya dapat mengidentifikasi kebiasaan buruk yang perlu dihindari, tetapi juga memahami efek samping dari kebersihan gigi yang tidak baik, seperti risiko terjadinya karies gigi.¹⁵ Penyuluhan yang melibatkan elemen visual dan partisipasi aktif dapat meningkatkan motivasi anak untuk menjaga kesehatan gigi. Peningkatan pengetahuan yang signifikan memunculkan harapan agar anak-anak lebih termotivasi untuk melakukan perawatan gigi sendiri yang sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode interaktif pada siswa dan siswa di TK IT Insan Madani Jakarta Timur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi kesehatan gigi dan topikal aplikasi fluoride sebaiknya dilakukan secara berkala dengan melibatkan guru dan orang tua, menggunakan media edukasi interaktif, dan evaluasi jangka panjang untuk perubahan perilaku dan pencegahan karies.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas YARSI yang telah mendanai kegiatan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru- guru TK IT Insan Madani Kebon Pala Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. Oral health. 2020; Diakses dari <https://www.who.int/>
- [2] Andriyani, et al. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2023; 19(1).
- [3] Alginat, R., et al. Risk assessment for dental caries: A systematic review. *Journal of Dental Research*, 2021; 100(1), 5-12.
- [4] Cameron, A. C., & Widmer, R. P. The role of diet in dental caries development: A review. *International Journal of Pediatric Dentistry*, 2018; 28(4), 257-267.
- [5] American Academy of Pediatric Dentistry. Policy on early childhood caries (ECC): Classifications, consequences, and preventive strategies. 2020; *Pediatric Dentistry*, 42(6), 14-19
- [6] Ismail, A. I. Caries management in children: A clinical practice guideline. *Pediatric Dentistry*, 2020; 42(1), 25-33.
- [7] Zero, D. T., et al. The role of fluoride in the prevention of dental caries. *Journal of Dental Research*, 2018; 97(3), 257-265.
- [8] Bennett, C. J., et al. Effective preventive strategies for caries: An evidence-based approach. *Journal of Clinical Dentistry*, 2021 ; 32(4), 105-112.
- [9] Rachmawati, E., & Sulistyaningsih, D. Edukasi kesehatan gigi untuk anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2021; 15(2), 150-158.
- [10] Marthens, D., et al. The role of topical fluoride in reducing dental caries among schoolchildren. *International Journal of Pediatric Dentistry*, 2020; 30(3), 307-314.
- [11] Marinho, V. C., et al. Fluoride varnishes for preventing dental caries in children and adolescents. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2015; 7.
- [12] Setianingtyas, P., Nurniza, N., Attamimmi, FA. Pencegahan Karies Dengan Aplikasi Topikal Fluoride Pada Anak Usia 12-13 Tahun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019 ; Vol 25(2),
- [13] Fejerskov, O., & Kidd, E. Dental Caries: The Disease and Its Clinical Management. 2015; *Wiley-Blackwell*.
- [14] Mardiana, R., et al. The effectiveness of using visual aids in oral health education for children. *Journal of Pediatric Dentistry*, 2021; 25(2), 112-119.
- [15] Wang, Y., et al. Evaluating the effectiveness of pre-test and post-test in oral health education programs. *BMC Oral Health*, 2019; 19(1), 112.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Edukasi Pembuatan Gigi Tiruan pada Ibu Kader di Yayasan Al-Istiqomah Tenggulun Menteng Dalam Jakarta Pusat

^kDede Arsista¹, Chrisni Oktavia Jusup¹, Nurfianti¹, Wastuti Hidayati¹, Prastiwi Setianingtyas¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

Email Penulis Korespondensi (^k): dede.arsista@yarsi.ac.id

dede.arsista@yarsi.ac.id, chrisni.oktavia@yarsi.ac.id, nurfianti@yarsi.ac.id,
wastuti.hidayat@yarsi.ac.id, prastiwi.setianingtyas@yarsi.ac.id

ABSTRAK

Pembuatan gigi tiruan dengan kaidah-kaidah yang benar diperoleh dari pendidikan formal di fakultas kedokteran gigi. Tukang gigi memiliki keilmuan dan pengetahuan yang terbatas baik dari ketrampilan, peralatan yang kurang steril dan bahan yang tidak direkomendasikan. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tukang gigi dapat menimbulkan masalah bagi masyarakat yang membuat gigi tiruan di tukang gigi, sehingga dapat menimbulkan masalah dikemudian hari bagi masyarakat yang membuat gigi tiruan di tukang gigi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan literasi mengenai prosedur dan pemilihan bahan untuk pembuatan gigi tiruan yang baik sesuai dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat yang memiliki pengetahuan awam terkait pentingnya pemilihan yang tepat untuk membuat gigi tiruan. Sasaran kegiatan ini adalah Yayasan Al Istiqomah Tenggulun Jakarta Pusat Pada Ibu Kader. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, didahului oleh pretest dan diakhiri dengan posttest. Sebanyak 37 responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai edukasi pembuatan gigi tiruan yang tepat terbukti dari peningkatan hasil post-test sebesar 29,3 %. Melalui pengabdian ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pembuatan gigi tiruan yang baik serta dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, serta melatih kedisiplinan agar perawatan gigi dan mulut dilakukan oleh dokter gigi.

Kata kunci : Gigi tiruan; kesehatan gigi dan mulut; tukang gigi

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 21 February 2025
Received in revised form: 3 September 2025
Accepted: 7 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Knowledge and skills in making dentures can be obtained through formal education at dental school. However, there are still many people who make dentures at a tukang gigi, this can cause errors in making dentures which can have a negative impact on the patient. Tukang gigi in making dentures that do not comply with procedures in terms of sanitation, hygiene and using materials that are not recommended has the potential to be bad for the patient's dental health. This community service program aims to educate and provide literacy regarding the procedures and selection of materials for making good dentures in accordance with dental and oral health conditions, as well as increasing awareness of the public who have lay knowledge regarding the importance of choosing the right place where they have to make dentures. The target of this activity is the Al Istiqomah Tenggulun Foundation, Central Jakarta. The method used is counselling, preceded by a pre-test and ending with a post test. A total of 37 respondents showed an increase in knowledge regarding education on proper denture making as evidenced by an increase in post-test results of 29.3%. Through this service, it is hoped that the public can increase their knowledge about how to make good dentures and improve dental and oral health, as well as train discipline so that dental and oral care is carried out by a dentist

Keyword : Dental health care; dentures; tukang gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dijaga oleh setiap manusia. Pada penggunaan peralatan dan perawatan gigi harus diperhatikan dari segi kebersihan dan kesehatannya. Salah satu peralatan yang sering digunakan adalah gigi tiruan^{1,2}. Gigi tiruan merupakan gigi palsu yang digunakan sebagai alat bantu fungsional pengganti gigi manusia yang hilang akibat adanya proses pencabutan, trauma. Fungsi gigi tiruan adalah mengembalikan fungsi pengunyahan, fungsi estetika dan mengembalikan kepercayaan diri bagi seseorang¹.

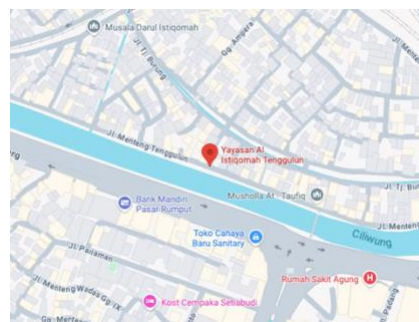
Pembuatan gigi tiruan yang baik dan benar membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Keterampilan dan pengetahuan pembuatan gigi tiruan didapatkan melalui pendidikan formal di fakultas kedokteran gigi. Banyak masyarakat membuat gigi tiruan di tukang gigi, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pembuatan gigi tiruan yang dapat berdampak negatif bagi pasien. Misalnya, sakit, iritasi, dan gangguan berbicara, bahkan dapat mengakibatkan kanker mulut^{3,4}.

Keahlian tukang gigi adalah keahlian yang didapat dengan belajar sendiri ataupun warisan orang tua, tanpa ada proses pendidikan. Tukang gigi merupakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan pembuatan gigi tiruan, secara turun temurun atau melalui pelatihan non-formal. Tukang gigi umumnya membuat gigi tiruan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kedokteran gigi. Pembuatan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi biasanya langsung menempelkan gigi tiruan ke gusi yang ompong atau menempelkan gigi tiruan langsung pada sisa akar gigi, tanpa harus di dahului pemeriksaan klinis. Dokter gigi bekerja secara profesional dengan memenuhi standar layanan kedokteran gigi sehingga dalam pembuatan gigi tiruan, dokter gigi lebih memperhatikan kesehatan jaringan sekitar gigi tiruan tersebut⁵. Pembuatan gigi tiruan yang sesuai dengan kaidah – kaidah kedokteran gigi harus diawali dengan pemeriksaan klinis terlebih dahulu dan mencetak struktur gigi yang ada^{5,6}.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pembuatan gigi tiruan dituangkan gigi telah dilaksanakan di Yayasan Al-Istiqomah Tenggulun yang beralamat di Jalan Menteng Tenggulun RT 011, RW 01 Kelurahan Menteng, Jakarta Pusat. Yayasan terletak di perkampungan, yang padat penduduk. Aktivitas yayasan seperti balai pertemuan warga, kesekretariatan, pengajian dan santunan anak yatim dan yatim piatu, bimbingan belajar, taman bacaan, sehingga fungsi dan peran Yayasan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. Pengetahuan masyarakat sekitar yayasan tersebut sangat minim edukasi terutama mengenai gigi tiruan, sehingga dengan adanya edukasi cara pembuatan gigi tiruan diharapkan dapat membuat gigi tiruan yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024, di Yayasan Al Istiqomah Tenggulun Jakarta Pusat. Lokasi kegiatan Yayasan Ail Istiqomah Tenggulun di Jalan Menteng Tenggulun RT 012 RW 01, Kelurahan Menteng, Kecamatan Menteng. Peta Lokasi terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah penyuluhan edukasi pembuatan gigi tiruan yang baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan *Pre test* dan *Post test* dilakukan pada kegiatan ini. Monitoring dilakukan untuk memantau keberhasilan program yang dilakukan kepada peserta melalui pesan pendek yang dikirimkan ke *whats app* grup peserta yang mengikuti kegiatan

Edukasi dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program profesi FKG YARSI. Penyuluhan menggunakan

Power point, model gigi, *leaflet* dan video. Lokasi dan sasaran ibu-ibu kader Yayasan Al – Istiqomah Tenggulun Menteng Dalam, Jakarta Pusat Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Tahap persiapan :
 - a. Analisis masalah
 - b. Permohonan izin
 - c. Survey lokasi
 - d. Penyusunan bahan/materi penyuluhan dan sosialisasi, yang meliputi: materi dengan media power point, video edukasi, model gigi dan *leaflet*.

2. Tahap pelaksanaan

a. Kuesioner pre-test

Pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum edukasi dilakukan.

b. Pemberian edukasi

Media yang digunakan media power point, video dan leaflet. Pada pemberian edukasi dengan media power point. Penjelasan diberikan mengenai pengetahuan gigi tiruan yang baik serta Video edukasi

c. Kuesioner post-test.

Post-test memberikan data tentang efek edukasi terhadap pengetahuan peserta, dapat mengevaluasi apakah ada perubahan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku responden sebagai hasil dari edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024, di Yayasan Al Istiqomah Tenggulun Jakarta Pusat. Lokasi kegiatan Yayasan Ail Istiqomah Tenggulun di Jalan Menteng Tenggulun RT 012 RW 01, Kelurahan Menteng, Kecamatan Menteng. Peta Lokasi terlihat pada Gambar 1. Kegiatan ini dihadiri oleh 37 Ibu Ibu binaan di Yayasan Al Istiqomah Tenggulun dan didampingi oleh pengurus Yayasan. Sebelum edukasi dimulai, panitia membagikan kuesioner pre-test yang terdiri dari 7 pertanyaan. Edukasi pengetahuan pembuatan gigi tiruan yang baik dan benar. menggunakan media *powerpoint*, *leaflet* dan video edukasi. Video edukasi tentang manifestasi pembuatan gigi tiruan yang baik dan benar berdurasi 2 menit 07 detik, memaparkan langkah – langkah pembuatan gigi tiruan yang baik dan benar serta penggunaan bahan yang tidak merusak jaringan gigi dan sekitar. Pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah kegiatan edukasi dan pemutaran video, pertanyaan *post-test* dengan kuesioner sama dengan *pre-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, *post-test* diisi oleh para peserta. Tim Pelaksana kegitan dari FKG yang terdiri dari 3 Dosen di berbagai bidang ilmu dan 5 Mahasiswa Profesi FKG serta 4 Alumni FKG.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 3. Tim Penyuluhan

Kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi saat melakukan tahap persiapan. Berdasarkan hasil analisis univariat, data demografi yang dicatat meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis univariat data demografi terlihat pada Tabel 1. Usia responden termuda adalah 21 tahun, sedangkan usia tertua adalah 72 tahun, dengan rata-rata usia responden 46 tahun. Responden kelompok usia terbesar (45,9%) adalah 41-50 tahun, tidak responden berusia 50-60 tahun. Tingkat Pendidikan responden terbesar adalah SMU(54,1%), dan terkecil pada Diploma dan Sarjana (2%). Hampir keseluruhan responden merupakan Ibu Rumah Tangga(98%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Sejumlah Parameter Identitas

Variabel	Jumlah(%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	37(100)
Usia (tahun)	
20-30	2(5,4)
31-40	10(27,0)
41-50	17(45,9)
51-60	0(0)
61-70	6(16,2)
70-80	2(5,4)
Tingkat Pendidikan	
SD	5(13,5)
SMP	8(21,6)
SMU	20(54,1)
Diploma	2(5,4)
Sarjana	2(5,4)
Pekerjaan	
Ibu Rumah Tangga	34(91,9)
Karyawan Swasta	3(8,1)

Soal pre-test dan post-test adalah soal yang sama, berjumlah 7 soal berupa soal dengan pilihan ganda dan diberikan dalam bentuk elektronik form. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan dan post-test diberikan setelah penyuluhan. Pemberian pre-test dan post-test adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pembuatan gigi tiruan yang baik.

Nilai maksimum untuk test ini ialah 100, nilai rata-rata pretest ialah 69,1 sedangkan untuk post-test 98,4. Pada Tabel 2, terlihat pengetahuan responden mengenai pengetahuan pembuatan gigi tiruan yang baik. Pertanyaan Apakah gigi palsu harus bisa di bersihkan dari kotoran sisa makanan?, merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar, sedangkan yang paling sedikit dijawab benar adalah pertanyaan Apakah anda mengetahui jika gigi palsu tidak dibersihkan dapat menyebabkan bau mulut?

Tabel 2. Pengetahuan Responden Mengenai Edukasi Pembuatan Gigi Tiruan oleh Tukang Gigi

No	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban Benar (%)	
		Pretest	Posttest
1.	Apakah gigi palsu boleh dibuat di tukang gigi	21(56,75)	37(100)
2.	Apakah gigi palsu disesuaikan dengan bentuk dan warna gigi asli?	30(81,08)	35(94,59)
3.	Apakah boleh membuat gigi palsu tanpa mencabut sisa akar gigi?	20(54,05)	37(100)0)
4.	Apakah membuat gigi palsu di tukang gigi bisa menimbulkan bengkak dirongga mulut?	24(64,86)	37(100)
5.	Apakah gigi palsu harus bisa di bersihkan dari kotoran sisa makanan?	34(91,89)	37(100)
6.	Apakah anda mengetahui jika gigi palsu tidak dibersihkan dapat menyebabkan bau mulut ?	15(40,54)	37(100)
7.	Apakah gigi palsu dapat meningkatkan kepercayaan diri	(94,59)	35(94,59)

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Edukasi Pembuatan Gigi Tiruan oleh Tukang Gigi

No	Pengetahuan Responden Mengenai Edukasi Pembuatan Gigi Tiruan oleh Tukang Gigi	Hasil Pretest (n= 37)	Hasil Post-test (n=37)
1.	Pengetahuan kurang baik (<70)	16 (43,2%)	0 (0 %)
2.	Pengetahuan baik (≥ 70)	21 (56,8%)	100(100%)

Tabel 4. Paired Simple Test

Paired Difference		95% Confidence Interval Of The Diference							
		Mean	Std Deviation	Std. error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair1	preBKPostBK	-.432	.520	.083	-.600	-.265	-5.237	36	.000

Berdasarkan hasil Tabel 3 dan 4 mengenai perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi serta uji paired t-test maka terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, yaitu p-value < 0.05.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah mengenai edukasi pembuatan gigi tiruan oleh tukang gigi perlu diberikan kepada masyarakat agar. Masyarakat mengetahui dimana seharusnya membuat gigi tiruan. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin sedikit terjadinya penyakit gigi yang beredar di masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi yang dimiliki oleh responden menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terutama dalam hal pembuatan gigi tiruan^{1,3,7}. Peningkatan pengetahuan para kader tentang edukasi pembuatan gigi tiruan oleh tukang gigi setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi tanya jawab. Menurut Karmalia, upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan⁶.

Fenomena tukang gigi ilegal sudah ada sejak lama, terutama di negara-negara berkembang di mana akses ke perawatan gigi profesional terbatas. Faktor ekonomi, kurangnya kesadaran masyarakat, dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan layanan dari dokter gigi profesional, sering kali menjadi alasan utama masyarakat menggunakan jasa tukang gigi ilegal^{8,9}. Berdasar pada ketentuan pasal 1 angka 1 PERMENKES no.39 tahun 2014 mengenai pembinaan, pengawasan dan perizinan pekerjaan tukang gigi di Indonesia menyatakan bahwasannya : “tukang gigi merupakan setiap orang yang memiliki kemampuan membuat dan memasang gigi tiruan lepasan.” Sedangkan pekerjaan atau sebuah syarat dan ketentuan tukang gigi dapat diperbolehkan melakukan prakteknya dalam membuat dan memasang gigi tiruan yang diatur pada pasal 6 ayat (1) dan (2), yaitu^{8,9} :

- 1) Pekerjaan Tukang Gigi hanya boleh dilakukan apabila ;
 - a) Tidak membahayakan dan tidak membahayakan kesakitan dan kematian dalam artian aman.
 - b) Tidak bertentangan dengan upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
 - c) Tidak bertentangan dengan adanya norma-norma dan nilai-nilai yang hidup didalam masyarakat.
- 2) Pekerjaan Tukang Gigi sebagaimana yang termasuk pada ayat (1) hanya berupa ;
 - a) Untuk membuat gigi tiruan lepasan Sebagian dan/atau penuh yang bahnnya dianjurkan terbuat dari bahan heat curing acrylic yang telah memenuhi ketentuan persyaratan kesehatan.
 - b) Memasang gigi tiruan lepasan sebagian dan/atau penuh pada pasien yang terbuat dari bahan heat curing acrylic dengan tidak menutupi sisa akar gigi.

Meskipun menawarkan harga yang lebih murah, penggunaan jasa tukang gigi ilegal seringkali berujung pada biaya yang lebih besar dalam jangka panjang karena kebutuhan untuk perawatan medis akibat komplikasi. Selain itu, praktek ini juga merugikan dokter gigi yang berlisensi dan mematuhi peraturan^{10,11}.

Pentingnya edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya tukang gigi ilegal dalam upaya solusi dan pencegahan diantaranya^{9,13}:

- Penyuluhan oleh Fakultas Kedokteran Gigi: Melakukan kampanye dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya perawatan gigi yang sesuai standar medis.
- Media Informasi: Menggunakan media cetak dan elektronik untuk menyebarkan informasi tentang risiko kesehatan dari penggunaan jasa tukang gigi ilegal.

Untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap tukang gigi ilegal, beberapa solusi dapat diterapkan:

- Peningkatan Akses Layanan Kesehatan Gigi: Meningkatkan jumlah klinik gigi dan dokter gigi, terutama di daerah pedesaan.
- Program Subsidi: Pemerintah memberikan subsidi atau bantuan biaya bagi masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan perawatan gigi profesional.

Praktik tukang gigi ilegal membawa risiko kesehatan yang serius bagi masyarakat. Edukasi dan penyuluhan serta peningkatan akses ke layanan kesehatan gigi yang terjangkau dan berkualitas adalah langkah

penting untuk mengatasi masalah ini¹². Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat diperlukan untuk menghilangkan praktik ilegal ini dan memastikan kesehatan gigi yang optimal bagi semua lapisan masyarakat. Pemilihan bahan, teknik pembuatan, dan perawatan yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam penggunaan gigi tiruan. Oleh karena itu, pasien harus selalu berkonsultasi dengan profesional yang terlatih untuk mendapatkan hasil terbaik.¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat tentang edukasi pembuatan gigi tiruan oleh tukang gigi dihadiri sebanyak 37 orang dari Yayasan Istiqomah Tenggulun Jakarta Pusat. Edukasi berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang pembuatan gigi tiruan yang baik serta dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, melatih kedisiplinan agar perawatan gigi dan mulut dilakukan oleh dokter gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Al-Istiqomah Tenggulun Menteng Dalam Jakarta Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santoso, B. Dampak Penggunaan Jasa Tukang Gigi Ilegal Terhadap Kesehatan Mulut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2020, 15(3), 210-217.
- [2] Dewi, S., Handayani, P., Prasetya, A., Mozartha, M. *Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap praktik gigi ilegal*. *JMKG*. Juni, 2020, 2(1), 1-3.
- [3] Ramadhanti Ismaya, Kusumastuti Tiara, Nurchandra Fajaria, Systematic Review: Dampak Kesehatan Praktik Tukang Gigi Pada Semua Kelompok Usia Di Indonesia. 2023;4(1):56-79
- [4] M. Y, Akbar, et all. Tindakan Tukang Gigi Yang Dilakukan Di Luar Kewenangannya Di Nilai Dari Aspek Hukum. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 2022; 4(6):7091–7097.
- [5] Rita Roza, Iriansyah, Triana Yeni. Yuridis Terhadap Praktik Tukang Gigi Ilegal Di Indonesia. *Journal of Social Science Research* 2023;3(2):12268-12277.
- [6] Karmalia, M., Arsanti, M. *Dampak pembuatan gigi tiruan oleh tukang gigi*. 2023; 2-11.
- [7] Anggarita, Nyoman Kinandara., Purwani, Sagung Putri M.E. *Pengaturan tukang gigi dalam perspektif undang-undang kesehatan*. (Februari). *Journal Ilmu Hukum*, 2020, (3). 1-14.
- [8] Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Indonesia.
- [9] H. A. Maulidina, S, Sulistyanta. Hambatan Penegakan Hukum terhadap Praktik Tukang Gigi Tanpa Izin di Kabupaten Batang. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2024;1(4):165–172.

- [10] Hidayat, D. A. Pertanggungjawaban Tukang Gigi dalam Praktik yang Merugikan Konsumen. *Jurist-Diction*.2023;6(1):87–102.
- [11] Rosadi,S.G. Perlindungan Hukum bagi Konsumen Jasa Tukang Gigi terhadap Ganti Rugi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat*. 2023;1(02).
- [12] Sagay, J., Silitonga, V., & Retnowati, A. Analisis Kedudukan Tukang Gigi dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Menurut Perspektif Perundang-Undangan. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 2025;10(2): 284 - 300.
- [13] Rizafaza, D. N. O., & Mangesti, Y. A. (2022). Perlindungan Hukum Pengguna Jasa Tukang Gigi terhadap Dugaan Malpraktik. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*.2022; 2(3): 660–674.
- [14] Anusavice, K. J., Shen, C., & Rawls, H. R. *Phillips' Science of Dental Materials*. Elsevier Health Sciences. 2012.
- [15] Smith, D. C. *Biocompatibility of Dental Materials*. Springer. 2008.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pemanfaatan “Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak” pada Siswa TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta

^KRidhayani Hatta¹, Fathimah Azzahrah Attamimi², Nurfianti³, Wastuti Hidayati Suriyah², Prastiwi Setianingtyas⁴, Chrisni Octavia Jusup⁵, Dede Arsista¹, Agus Ardinansyah⁶, Helwiah Umniyati⁶

¹Departemen Ilmu Material dan Teknologi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

²Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

³Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

⁴Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

⁵Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

⁶Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

Email Penulis Korespondensi (^K): ridhayani.drg@gmail.com

ridhayani.drg@gmail.com, fathimah.azzahra@yarsi.ac.id, nurfianti@yarsi.ac.id, wastuti.hidayati@yarsi.ac.id,
prastiwi.setianingtyas@yarsi.ac.id, chrisni.oktavia@yarsi.ac.id, dede.arsista@yarsi.ac.id,
agus.ardinansyah@yarsi.ac.id, helwiah.umniyati@yarsi.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam mendukung proses tumbuh kembang yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan sehat siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, melalui penggunaan media edukatif "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" di TK Islam Terpadu Insan Madani, Jakarta. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan dan penyusunan materi edukasi berbasis jurnal interaktif, (2) pelaksanaan edukasi melalui sesi interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, serta (3) monitoring dan evaluasi dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta mengumpulkan umpan balik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan, dari 61,5% pada *pretest* menjadi 100% pada *post-test*. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan sehat siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini juga menumbuhkan literasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini dan berpotensi untuk direplikasi secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Anak usia dini; edukasi; jurnal gigiku; kesehatan gigi; siswa TK

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 18 May 2025
Received in revised form: 7 September 2025
Accepted: 7 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral health in early childhood plays a crucial role in supporting optimal growth and development. This community service project aimed to enhance the knowledge and healthy habits of students in maintaining oral health through the educational media "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" at TK Islam Terpadu Insan Madani, Jakarta. The implementation method consisted of three stages: (1) planning and preparation of educational materials based on interactive journals, (2) conducting education through interactive sessions involving students, teachers, and parents, and (3) monitoring and evaluation by comparing pretest and posttest results and gathering feedback. The evaluation results showed a significant improvement in students' knowledge, increasing from 61.5% in the pretest to 100% in the post-test. Additionally, there was a positive change in the habits of maintaining oral hygiene and increased parental involvement in guiding the children. This program has proven effective in enhancing students' understanding and fostering healthy habits in maintaining oral and dental health. Additionally, the initiative promotes oral health literacy among early childhood populations and holds potential for broader and sustainable replication.

Keywords: Early childhood; education; my dental journal; oral health; preschool students

PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut dan gigi merupakan bagian integral dari kondisi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kondisi ini dapat mencerminkan status kesehatan umum seseorang, termasuk adanya defisiensi nutrisi maupun tanda-tanda penyakit sistemik. Masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan dampak buruk terhadap aktivitas sehari-hari, seperti menurunnya kualitas kesehatan umum, rasa percaya diri yang berkurang, serta gangguan dalam hal kehadiran dan kinerja di sekolah.¹

Islam adalah agama yang sangat konsen dengan kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut.¹ Beragam ajaran dan pedoman mengenai kesehatan bersumber dari prinsip-prinsip yang termuat dalam Al-Qur'an, yang juga tercermin melalui teladan hidup Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam*. Salah satu contohnya adalah perilaku Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam* yang senantiasa menjaga kesehatan gigi yaitu dimulai dari menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan senantiasa bersiwak. Sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam sebuah hadis, "Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan wudhu."²

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menyatakan bahwa jenis masalah gigi yang paling banyak dialami masyarakat Indonesia adalah gigi berlubang, dengan angka mencapai 45,3%. Sementara itu, permasalahan mulut yang paling umum adalah pembengkakan gusi dan abses, yang dialami oleh sekitar 14% penduduk. Dari total 57,6% penduduk yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, hanya 10,2% di antaranya yang memanfaatkan layanan kesehatan gigi.³

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 mengenai upaya kesehatan gigi dan mulut, disebutkan bahwa kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi jaringan keras maupun jaringan lunak di area gigi serta komponen lain di dalam rongga mulut yang mendukung seseorang untuk dapat makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa hambatan fungsional, gangguan estetika, atau rasa tidak nyaman akibat penyakit, kelainan oklusi, maupun kehilangan gigi. Kondisi ini memungkinkan individu untuk tetap produktif baik secara sosial

maupun ekonomi.⁴

Keadaan tersebut tidak terbatas pada usia, permasalahan gigi dan mulut dapat dialami oleh siapa pun, sehingga langkah pencegahan sejak dini menjadi sangat penting. Salah satu bentuk pencegahan yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak, dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut. Terlebih, aspek ini sering kali kurang mendapat perhatian meskipun memiliki peran penting dalam kesehatan secara keseluruhan pada anak.^{3,4}

Di Indonesia, umumnya, usia anak-anak mulai disekolahkan yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkisar antara 3 hingga 6 tahun. Program PAUD diharapkan dapat memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek-aspek emosional, sosial, kognitif dan fisik mereka. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat berdampak besar terhadap kualitas hidup mereka, serta berpotensi memengaruhi pertumbuhan fisik maupun kondisi psikologisnya. Di Indonesia, masalah ini masih menjadi tantangan serius yang perlu diperhatikan dengan seksama.^{5,6}

Demi mendukung tercapainya target Indonesia Bebas Karies 2030, Kementerian Kesehatan membentuk Komite Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189 Tahun 2019. Komite ini memiliki peran penting dalam membantu kementerian merancang strategi dan rencana aksi di bidang kesehatan gigi dan mulut, menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, melakukan pemantauan serta evaluasi, dan memberikan saran terkait penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan program. Resmi diluncurkan pada 10 Desember 2019, komite ini melibatkan unsur Kementerian Kesehatan, institusi pendidikan kedokteran gigi, kolegium, organisasi profesi, serta para ahli di bidangnya.^{7,8}

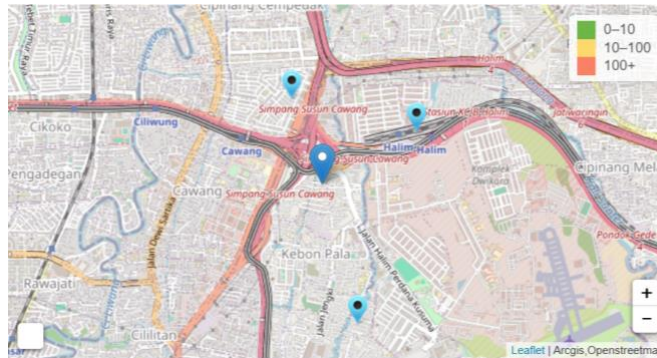
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI sebagai institusi pendidikan di bidang kedokteran gigi memiliki sejumlah pakar di berbagai keahlian, yang berpotensi berperan aktif sebagai motor penggerak dalam mendukung program peningkatan kesehatan gigi dan mulut bagi seluruh masyarakat Indonesia yang tidak terbatas pada usia. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Insan Madani Jakarta dipilih menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini karena sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di Jakarta dapat menjadi representasi pelaksanaan program edukasi bagi anak prasekolah, yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dalam mengenalkan isu-isu terkait kesehatan gigi dan mulut sejak dini.⁹

Konsep buku jurnal tentang pengenalan gigi dan kesehatan gigi dan mulut yang dikemas sesuai dengan usia kanak-kanak juga sangat cocok diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan sehat siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, melalui penggunaan media edukatif "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" di TK Islam Terpadu Insan Madani, Jakarta.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2023 di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta, yang berlokasi di Cipinang Muara, Jakarta Timur.⁹ Program ini berlangsung sepanjang hari, dimulai dengan *pre-test* interaktif, dilanjutkan dengan sesi edukasi, dan diakhiri dengan *post-test*. Kegiatan ini melibatkan 138 siswa, guru, dan orang tua. Peta lokasi kegiatan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta

Khalayak Sasaran

Sasaran utama dari program ini adalah siswa TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta yang berusia 3 hingga 6 tahun. Program ini juga melibatkan orang tua siswa dan guru, yang berperan penting dalam mendampingi dan memantau implementasi kebiasaan baru dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Penentuan sasaran ini berdasarkan usia dini sebagai titik awal yang tepat untuk memperkenalkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan sistematis, yaitu:

1. Persiapan dan Penyusunan Materi Edukasi

a. Pembuatan Buku

Penyusunan materi edukatif mengenai pengenalan rongga mulut serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut disusun dalam format buku saku berukuran A6, sehingga praktis dibawa dan dirancang khusus dengan isi yang sesuai untuk anak-anak usia dini.

b. Materi Presentasi

Materi edukasi dalam bentuk presentasi yang akan ditampilkan pada hari penyuluhan disusun berdasarkan materi yang terdapat pada buku saku yang telah dibuat dan dicetak sebelumnya.

2. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pre-Test

Pelaksanaan *pre-test* dengan kuis interaktif sebelum dilakukan penyuluhan kepada seluruh peserta yang

hadir, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pemahaman peserta terkait kegiatan edukasi yang akan dilakukan.

b. Edukasi

Pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Metode yang diberikan berupa pembelajaran interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan buku saku “Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak” antara peserta dan narasumber. Buku saku dibagikan pada seluruh sasaran pengabdian masyarakat ini dan diisi secara terpandu oleh tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan guru-guru di TK.



Gambar 2. Contoh isi “Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak”

c. Post-Test

Pelaksanaan *post-test* dengan kuis interaktif setelah dilakukan penyuluhan kepada seluruh peserta dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mereka terkait edukasi yang diterima anak.

3. Monitoring dan Evaluasi

Metode monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menganalisis hasil kuis anak yang dikemas dalam bentuk permainan yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan interaktif dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama satu bulan sejak program pertama kali dilakukan. Jurnal gigi yang dievaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman anak terkait mengenal gigi dan profil gigi masing-masing, pertumbuhan gigi, cara merawat kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari dan pengenalan pada dokter gigi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator berikut: 1) Tercapainya peningkatan

yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, yang diukur melalui perbandingan hasil *pre-* dan *post-test*. 2) Terjadinya perubahan kebiasaan anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi dua kali sehari. 3) Meningkatnya keterlibatan orang tua pada pemantauan kesehatan gigi anak, yang tercatat dalam jurnal yang diisi oleh orang tua dan anak-anak bersama-sama.

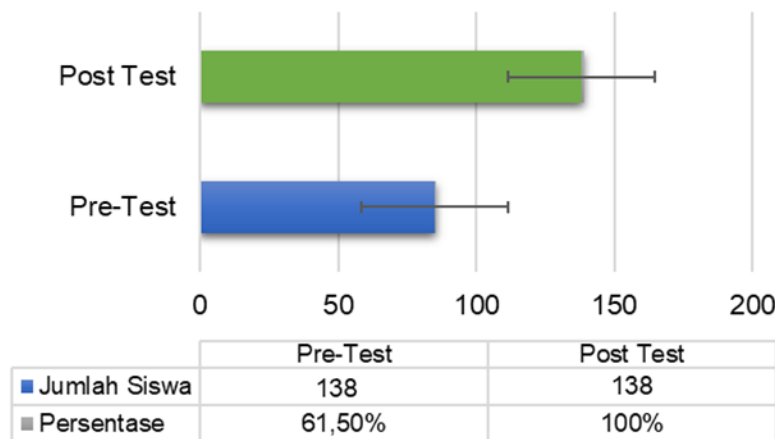
Metode Evaluasi

Proses evaluasi dilaksanakan melalui sejumlah tahapan berikut ini:

1. *Pre-test* dan *Post-test*: Evaluasi awal dan akhir dilakukan dengan kuis interaktif untuk mengukur pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Analisis Jurnal Gigi: Penilaian terhadap jurnal gigi yang diisi oleh siswa dan orang tua untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak terkait perawatan gigi dan mulut serta kebiasaan yang sudah diterapkan.
3. Umpan Balik Guru dan Orang Tua: Masukan dari para orang tua dan guru dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan program serta mengetahui bagian-bagian yang masih perlu ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi kesehatan gigi dan mulut di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan yang jelas dalam pengetahuan siswa terkait kesehatan gigi dan mulut. Sebelum pelaksanaan program, hanya 61,5% siswa yang memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya merawat gigi, namun setelah edukasi, 100% siswa menunjukkan pengetahuan yang lebih baik tentang cara menjaga kesehatan gigi mereka.



Gambar 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Siswa

Selain itu, program ini berhasil mengubah kebiasaan siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar siswa kini rutin menyikat gigi dua kali sehari. Hal ini tercermin dalam laporan orang tua yang melaporkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan anak-anak mereka dalam menjaga kebersihan gigi. Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mengisi

jurnal gigi yang disediakan. Dengan adanya kolaborasi antara anak dan orang tua, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah dalam mendukung kebiasaan sehat bagi anak-anak.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan siswa terkait kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi sejak usia dini dapat mengurangi insiden masalah gigi pada anak-anak.^{10,11} Sebagai contoh, studi oleh Smith *et al.*¹² mengungkapkan bahwa program edukasi gigi yang diberikan secara teratur sejak usia dini dapat memperbaiki kondisi gigi anak-anak secara signifikan.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti sesi edukasi

Kegiatan	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut	61,5%	100%	38,5%

Hasil yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak-anak.^{13,14} Sebagai contoh, penelitian oleh Jones *et al.*¹⁵ menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan retensi informasi pada anak-anak. Penggunaan buku saku "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" dalam program ini, yang dirancang untuk menarik minat anak-anak, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman mereka tentang perawatan gigi. Namun, meskipun hasilnya positif, perlu dicatat bahwa ada beberapa hambatan yang mungkin terjadi jika program ini diimplementasikan di sekolah-sekolah dengan sumber daya yang terbatas. Penelitian oleh Biesbrock *et al.*¹⁶ juga menyatakan bahwa faktor keberhasilan dalam program edukasi kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang ada, baik itu buku, alat bantu, maupun keterlibatan guru dan orang tua.



Gambar 4. a. Buku "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-kanak"; b. Pelaksanaan edukasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat relevan dengan upaya untuk menciptakan generasi yang peduli dengan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi orang tua dan guru yang terlibat. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya perawatan gigi sangat penting, mengingat masalah gigi dan mulut yang sering dianggap remeh, padahal dampaknya sangat besar bagi kesehatan umum anak-anak.



Gambar 5. Edukasi kesehatan gigi dan mulut di TKIT Insan Madani Jakarta

Selain itu, penggunaan buku interaktif seperti "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukasi dengan cara yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa program ini dapat dijadikan model yang bisa diterapkan di banyak sekolah lainnya, terutama di tingkat PAUD dan TK.



Gambar 6. a. Pelaksanaan *Pre-test*; b. Pelaksanaan *Post-test*

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi anak-anak dan penggunaan media interaktif, seperti "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak," dapat menjadi metode yang efektif dalam pendidikan kesehatan. Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan ini, sehingga diharapkan implementasi Jurnal Gigiku di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa.

Hasil dari program edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kebiasaan siswa TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta. Program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang luas bagi siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya luaran berupa jurnal, modul edukasi, dan laporan hasil kegiatan, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program edukasi kesehatan gigi di sekolah-sekolah lain.

Keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah yang mungkin menghambat replikasi program ini secara luas, terutama di daerah dengan fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Selain itu, ketergantungan pada keterlibatan aktif orang tua menjadi tantangan di beberapa keluarga yang kurang memiliki waktu atau pengetahuan.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan program dengan memperkuat kemitraan dengan lebih banyak sekolah dan lembaga terkait. Selain itu, perluasan pelatihan bagi guru dan orang tua agar mereka dapat mendukung program ini lebih efektif di rumah dan sekolah juga sangat diperlukan. Evaluasi berkelanjutan serta peningkatan dukungan dari berbagai pihak akan membantu menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Universitas YARSI yang telah mendukung penuh program ini, serta kepada TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi mereka. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru, orang tua, serta siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Terakhir, penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk menyukseskan program ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut demi kesehatan gigi anak-anak Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Melati MC, Kusmana A, Miko H, Triyanto R, Rahayu C. Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam. ARSA (Actual Research Science Academic). 2019;4(1):13-23.
- [2] Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, Irwaul golil no. 70 Jilid 1, karya Syaikh Al-Albani.
- [3] Balitbangkes Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
- [5] Habibi MM. Analisis kebutuhan anak usia dini (buku ajar S1 PAUD). Deepublish; 2018.
- [6] World Health Organization. Oral Health. 2022. Retrieved from WHO.
- [7] Kementrian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189 Tahun 2019 tentang Komite Kesehatan Gigi dan Mulut Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2019.
- [8] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Buku Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak. Departemen Kesehatan; 2020.
- [9] TK Islam Terpadu Insan Madani. Program Kesehatan Gigi dan Mulut. Internal Documentation; 2023.
- [10] Smith L, Johnson P, Brown K. The impact of early childhood caries prevention programs on children's oral health. J Pediatr Dent. 2020;42(3):203-210. doi:10.1234/jpd2020.04203.
- [11] Jones AJ, Anderson M, McKenna C. Interactive media for health education: a review of effectiveness. J Health Commun. 2019;24(4):354-365. doi:10.1080/10810730.2019.1591572.
- [12] Sihombing KP, Syafriani I. Effectiveness of interactive audiovisual media on the level of knowledge, attitude of children and dental oral health. In: Proceedings of the International Conference on Health Research and Science; 2023;1(1):133-138.
- [13] Mehta V, Mathur A, Chaurasia H, Obulareddy VT, D'Amico C, Fiorillo L. A Brief Review on Engaging and Interactive Learning for Children: Exploring the Potential of Metaverse-Based Oral Health Promotion. International Journal of Dentistry. 2024;2024(1):6679356. doi:10.1155/2024/6679356.
- [14] Deshpande AP, Ankola AV, Sankeshwari RM, Jalihal S, Hampiholi V, Khot AJ, Hebbal M, Kotha SL. Effectiveness of a visual interactive game on oral hygiene knowledge, practices, and clinical parameters among adolescents: a randomized controlled trial. Children. 2022;9(12):1828. doi:10.3390/children9121828.
- [15] Gurav KM, Shetty V, Vinay V, Bhor K, Jain C, Divekar P. Effectiveness of oral health educational methods among school children aged 5–16 years in improving their oral health status: a meta-analysis. Int J Clin Pediatr Dent. 2022;15(3):338. doi:10.5005/jp-journals-10005-2315.
- [16] Biesbrock AR, Walters PA, Bartizek RD. Short-term impact of a national dental education program on children's oral health and knowledge. J Dent Educ. 2003;67(4):428-433. doi:10.1002/j.0022-0337.2003.67.4.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Tingkat Pemahaman Remaja Terhadap Pentingnya Vitamin D Sebagai Suplemen Imunitas Kesehatan Rongga Mulut dan Tulang

Wahyuni Dyah Parmasari¹, Emillia Devi Dwi Rianti², Sukma Sahadewa³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email Penulis Korespondensi (^K): wd.parmasari@uwks.ac.id
wd.parmasari@uwks.ac.id, emilia@uwks.ac.id, sukma.sahadewa@uwks.ac.id

ABSTRAK

Vitamin D adalah mikronutrien yang dibutuhkan oleh tubuh, bersifat larut dalam lemak. Vitamin D memiliki peran esensial dalam proses mineralisasi tulang dan meningkatkan imunitas tubuh. Defisiensi vitamin D pada remaja dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, termasuk pertumbuhan yang terganggu, tulang yang rapuh, dan peningkatan risiko penyakit kronis. Tujuan rangkaian pengabdian masyarakat ini tidak lain sebagai langkah preventif dan menambahkan ilmu pengetahuan tentang defisiensi vitamin D. Metode yang digunakan melibatkan 70 siswa terdiri dari 35 laki-laki dan 35 perempuan, usia 12-15 tahun diambil secara acak dari 212 peserta kelas 7 SMPN 56 Surabaya. Responden mengisi kuesioner *pre-post* dan *post-test* mengenai pemahaman vitamin D sebagai suplemen imunitas kesehatan rongga mulut dan tulang. Didapatkan peningkatan pemahaman dimana sebelum dan sesudah diadakannya edukasi, kategori pemahaman baik dari 47,14% menjadi 80%, kategori pemahaman sedang mengalami penurunan yaitu dari 30% menjadi 15,71%, dan kategori pemahaman yang buruk juga mengalami penurunan 22,86% menjadi tinggal 4,29%. Hal ini menunjukkan edukasi dinilai berhasil dan efektif. Remaja memahami pentingnya vitamin D sebagai suplemen daya tahan tubuh atau imunitas kesehatan rongga mulut dan tulang.

Kata kunci: Imunitas; kesehatan rongga mulut; remaja; tulang; vitamin D

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 5 June 2025
Received in revised form: 2 September 2025
Accepted: 3 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Vitamin D is a micronutrient needed by the body and is fat-soluble. Vitamin D plays a crucial role in the process of bone mineralization and enhancing the body's immune system. Vitamin D deficiency in adolescents can cause serious health problems, including impaired growth, brittle bones, and an increased risk of chronic diseases. The purpose of this series of community service is not other as a preventive measure but also to add knowledge about vitamin D deficiency. The method used involved 70 students, consisting of 35 boys and 35 girls, aged 12-15 years, taken randomly from 212 7th-grade students of SMPN 56 Surabaya. Respondents filled out pre-post and post-test questionnaires regarding the understanding of vitamin D as a supplement for oral and bone health immunity. An increase in understanding was obtained, where before and after the education was held, the categories of good understanding increased from 47.14% to 80%, the category of moderate understanding decreased from 30% to 15.71%, and the category of poor understanding also decreased Where 22.86% to 4.29%. This indicates that the education was deemed successful and effective, as teenagers understood the importance of vitamin D as a supplement for immune system function and oral and bone health.

Keywords: Bones; immunity; oral health; teenagers; vitamin D

PENDAHULUAN

Vitamin D berperan penting dalam pertumbuhan dan kesehatan remaja secara keseluruhan, yaitu tahap yang ditandai dengan perkembangan fisik yang pesat dan peningkatan kebutuhan nutrisi. Meskipun penting, kekurangan vitamin D semakin umum terjadi di kalangan remaja karena paparan sinar matahari yang terbatas, kebiasaan makan yang buruk, dan kurangnya kesadaran akan manfaatnya.¹ Salah satu fungsi utama Vitamin D adalah mengatur kadar kalsium dan fosfor dalam tubuh, yang penting untuk perkembangan tulang yang kuat. Pada remaja, kekurangan Vitamin D dapat menyebabkan mineralisasi tulang yang buruk, sehingga meningkatkan risiko rakhitis, patah tulang, dan masalah tulang jangka panjang seperti osteoporosis di kemudian hari.²

Gambaran umum global mengenai kurangan Vitamin D, prevalensi warga dunia yang terdiksi defisiensi vitamin D diperkirakan 1 miliar orang atau tergolong dalam insufisiensi vitamin D. Angka kesakitan pada usia remaja dan dewasa di dunia 20–80% remaja dan dewasa terkena dampaknya. Prevalensinya sangat tinggi di Timur Tengah, Asia Selatan, Afrika, dan beberapa bagian Eropa.³ Penderita yang memiliki faktor risiko defisiensi vitamin D yaitu paparan sinar matahari terbatas (gaya hidup dalam ruangan, daerah lintang tinggi, polusi), pigmentasi kulit lebih gelap, di Timur Tengah ada budaya seperti berpakaian tertutup, asupan makanan yang buruk (konsumsi makanan yang difortifikasi atau ikan berlemak rendah) dan obesitas.⁴ Di Indonesia sendiri, angka prevalensi tinggi meskipun Indonesia merupakan negara tropis. Studi menunjukkan remaja hingga 80–90% remaja Indonesia, khususnya anak perempuan, memiliki kadar vitamin D yang rendah.⁵ Orang dewasa sekitar 40–70% memiliki vitamin D yang tidak mencukupi atau kekurangan. Penyebab terjadi defisiensi vitamin D di Indonesia aktivitas dalam ruangan yang tinggi (sekolah, kantor), penggunaan tabir surya dan praktik pemutihan kulit, dan pakaian sederhana yang membatasi paparan sinar matahari, asupan makanan yang kaya vitamin D atau yang difortifikasi rendah.⁶

Vitamin D juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mulut. Vitamin D berperan dalam pembentukan dan pemeliharaan gigi dan gusi yang sehat dengan mendukung penyerapan kalsium dan mengatur respons peradangan.⁷ Kekurangan vitamin D selama masa remaja dapat menyebabkan peningkatan risiko karies gigi, penyakit gusi, dan keterlambatan erupsi gigi. Selain itu, Vitamin D merupakan modulator utama sistem imun. Kadar yang cukup membantu meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh terhadap infeksi dan penyakit inflamasi.^{8,9} Remaja dengan kadar Vitamin D rendah mungkin lebih rentan terhadap penyakit umum seperti pilek dan flu, serta kondisi kronis yang terkait dengan disfungsi imun.¹⁰

Menurut *World Health Organization* (WHO), defisiensi vitain D tidak dimasukkan dalam daftar penyakit tetapi peran mikronutrien khususnya defisiensi vitamin D memiliki dampak yang cukup luas.¹¹ WHO merekomendasikan paparan sinar matahari lebih baik dari suplemen buatan sebagai sumber utama vitamin D. Mengingat adanya hubungan ini, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Vitamin D melalui layanan masyarakat dapat memberdayakan remaja untuk membuat pilihan kesehatan yang tepat. Inisiatif ini bertujuan untuk mendidik kaum muda dan keluarga mereka tentang sumber Vitamin D, termasuk sinar matahari, pola makan, dan suplemem.¹² Hal tersebut memiliki dampak terhadap perkembangan tulang, kesehatan mulut, dan fungsi kekebalan tubuh atau imunitas.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025. di SMPN 56 Surabaya yang beralamat Jl. Raya Dukuh Kupang Barat No.31, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225. Lokasi SMPN 56 adalah sekolah menengah pertama yang terdekat dari kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, berjarak kurang dari 1 km. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, yaitu menjadi kampus berdampak terutama masyarakat sekitar. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 212 siswa yang diberikan edukasi. Siswa-siswi tersebut murid kelas 7, dan berusia 12-15 tahun. Semua siswa diberikan edukasi dan sebagian siswa mengisi quisioner. Pada tahun ajaran 2024/2025, siswa kelas 7 terdiri dari 107 laki-laki dan 105 perempuan.



Gambar 1. Peta jarak SMPN 56 Surabaya dengan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Khalayak Sasaran

Acara pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan SMPN 56 Surabaya sudah kali ke-2 yang diadakan dengan sekolah ini. Sebelumnya dilakukan di tahun 2023 dengan tema yang berbeda. SMPN 56 Surabaya menjadi mitra binaan dan Kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Wijaya Kusuma Surabaya. Sasaran yang dituju adalah remaja awal, usia 12-15 tahun, dikarenakan masa ini secara fisiologis masih dalam pertumbuhan dan asupan nutrisi jika mengalami kekurangan atau defisien, masih dapat dipenuhi sebelum masa pertumbuhan itu melambat atau terhenti sama sekali. Tema dari edukasi adalah “Edukasi Pentingnya Vitamin D pada Remaja, Peningkatan Imunitas Kesehatan Rongga Mulut&Tulang”, yang berisi tentang penambahan pengetahuan dan manfaat vitamin D dalam pertumbuhan di usia remaja. Pengabdian juga menyerahkan karya yaitu buku saku yang berjudul “Vitamin D: Nutrition, health, and Quality of Life”, yang memuat informasi seputar pengetahuan Vitamin D yang mudah dipahami untuk masyarakat awam.



Gambar 2. A .Serah Terima Buku Saku kepada SMPN 56 sebagai tambahan koleksi Perpustakaan Sekolah, B. buku saku yang berjudul “Vitamin D: Nutrition, health, and Quality of Life

Metode Kegiatan

Pemberian responden berupa *pre-test*, dilakukan pada pagi hari jam 10.00-10.15 WIB. Dikerjakan oleh 70 siswa dan siswi yang terdiri dari 35 remaja perempuan dan 35 remaja laki-laki. Responden dipilih secara random oleh pihak sekolah dan dikumpulkan pada satu kelas di jam istirahat. Tiap siswa mengerjakan *pre-test* sebanyak 28 pertanyaan selama 15 menit. Pertanyaan kuesioner seputar aktivitas fisik, pemahaman vitamin D dan pengetahuan kesehatan rongga mulut dan tulang. Contoh pertanyaan antara lain kapan waktu yang baik untuk mendapatkan paparan sinar matahari (UVB)?, Peran vitamin D antara lain?, Jika kekurangan vitamin D maka problematika apa yang dapat dialami pada organ tulang?, problematika di rongga mulut yang akan dialami jika defisiensi vitamin D?, dan Vitamin D dapat aktif dengan bantuan mineral apa saja?. Pengabdian dan mahasiswa yang membantu, mengawasi pengisian kuesioner tersebut, sehingga dipastikan jawaban bersifat individu, jujur, dan keseluruhan butir pertanyaan harus dijawab oleh para responden. Setelah kuesioner telah terisi semua, responden mengumpulkan lembar *pre-test* ke pengabdian. Dan diberikan waktu untuk beristirahat, sebelum dilakukan sesi edukasi.

Edukasi dilaksanakan menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 yaitu “Vitamin D dan Sistem Imunitas (Nutrisi kecil, peran besar)”, dan sesi 2 yaitu “Pentingnya Vitamin D pada Remaja untuk Kesehatan Rongga Mulut”. Dari kedua sesi tersebut, terdapat sesi tanya jawab di mana peserta yang berani mengajukan pertanyaan akan diberikan souvenir sebagai apresiasi dari para pengabdian. Dan sebagai timbal balik, pengabdian juga memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Total ada 28 pertanyaan dan hasilnya dapat dimengerti dan jawabannya tepat semua. Setelah selesai acara pemaparan edukasi, peserta pengabdian Masyarakat diberikan konsumsi dan diperbolehkan kembali ke kelas masing-masing. Sedangkan 70 siswa yang diberikan *pre-test* tadi dikelompokkan sendiri sebelum kembali ke kelas dan mengerjakan *post-test* selama 15 menit. Setelah itu diberikan konsumsi dan souvenir tersendiri sebagai tanda terimakasih telah berkontribusi dalam pengambilan sampel dan data.



Gambar 3. Pengerjaan Kuesioner oleh 70 siswa dilakukan sebelum dan setelah edukasi berlangsung

Indikator Keberhasilan

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, mempunyai tujuan yaitu memberikan edukasi mengenai peranan dan manfaat vitamin D terutama untuk remaja.¹³ Adapun isi dari materi yang bersifat pengetahuan asupan vitamin D secara general terutama dalam meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh, yaitu mengenai definisi vitamin D, sumber asupan vitamin D yang terdiri dari paparan sinar matahari berupa UVB dan sumber makanan lainnya baik itu hewani atau nabati.¹⁴ Pengetahuan paparan sinar matahari terbaik, yaitu 15-30 menit perhari antara jam 08.00-10.00 pagi. Gejala jika remaja mengalami kurang vitamin D, gejala umumnya antara lain mudah sakit, kelelahan, nyeri otot/tulang.¹⁵ Dosis yang terbaik bagi anak-anak, remaja dan dewasa. Dan tips mengenai hidup sehat, antara lain mengonsumsi makanan bergizi seimbang, minum air putih yang cukup, tidur berkualitas, rutin berolahraga, kelola stres dengan baik, menghindari mengonsumsi rokok/alkohol, menjaga kebersihan secara rutin, dan memeriksakan Kesehatan secara rutin di pusat kesehatan masyarakat terdekat.¹⁶

Materi selanjutnya membahas lebih spesifik, yaitu peran vitamin D dalam kesehatan rongga mulut dan tulang.¹⁷ Diantara materi yang diberikan yaitu terjadi kekurangan vitamin D dalam rongga mulut akan menimbulkan gejala, antara lain sariawan (stomatitis), peradangan rongga mulut, penurunan kualitas saliva yang berdampak mengakibatkan terjadinya meningkatnya karies gigi atau menumpuknya karang gigi. Hal ini dapat

menimbulkan bau mulut (halitosis).¹⁸ Edukasi mengenai peningkatan *Oral Hygiene*, diberikan seperti bagaimana cara menyikat gigi yang baik, rutin memeriksakan giginya secara berkala 6 bulan sekali ke dokter gigi, dan meminum suplemen vitamin D atau multivitamin lain sesuai dengan kebutuhan tubuh dan usia.¹⁹

Indikator keberhasilan diambil dari hasil quisioner *pre-test* dan *post-test*, jika dari 28 pertanyaan hasilnya >80% benar maka terkatagori baik, kategori sedang jika benar dibawah 80%, dan lebih dari 40%, dan kategori buruk jika hasil yang benar <40%.

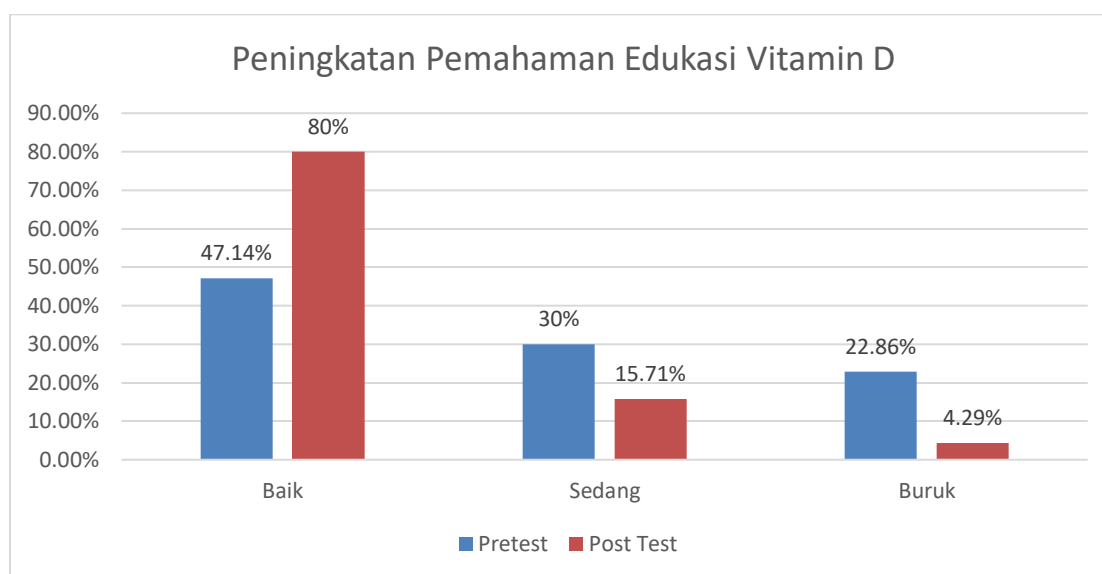
Metode Evaluasi

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil pada table 1, ada peningkatan yang signifikan mengenai pemahaman vitamin D yang diambil secara random oleh responden dari 70 siswa sebelum dilakukan edukasi mendapatkan 33 siswa berkategori pemahaman baik yaitu sebanyak 41,14%, sedangkan yang berkategori pemahaman sedang yaitu 21 siswa, 30%. Sedangkan yang terkategori buruk sebanyak 16 siswa yaitu 22,86%. Setelah dilakukan edukasi menunjukkan peningkatan Dimana hasil *post-test* menunjukkan hasil kategori baik sebanyak 56 siswa yaitu 80%, kategori sedang sebanyak 11 siswa yaitu 15,71%, dan kategori buruk sebanyak 3 siswa yaitu 4,29%.

Tabel 1. Hasil persentase *pre-test* dan *post-test* edukasi mengenai vitamin D pada remaja

Jenis Kelamin	<i>Pre Test</i>			<i>Post Test</i>		
	Baik	Sedang	Buruk	Baik	Sedang	Buruk
Laki-laki	15	12	8	25	8	2
Perempuan	18	9	8	31	3	1
Total	33 (47,14%)	21 (30%)	16 (22,86%)	56 (80%)	11 (15,71%)	3 (4,29%)

Pada diagram gambar 4, menunjukkan kenaikan yang signifikan dimana kategori baik naik 23 responden mengalami perbaikan sehingga meningkat sebanyak 32,86%. Kategori pemahaman sedang antara *pre-test* dan *post-test* mengalami penurunan yaitu 10 orang, dimana persentase menurun sebanyak 14,29%. Terakhir kategori pemahaman buruk, menurun tajam yaitu sebanyak 13 orang, persentase menurun selisih 18,57%.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Pemahaman Edukasi Vitamin D

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan pemahaman pengetahuan yang semakin meningkat, dilihat dari peningkatan persentase pemahaman kategori baik yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan penyampaian dari pemateri yang jelas dan sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para remaja.²⁰ Setelah sesi materipun, dengan metode tanya jawab sebagai suatu usaha untuk mengingat kembali materi dan sebagai evaluasi timbal balik apakah materi yang disampaikan cukup dipahami oleh sasaran pengabdian Masyarakat yaitu sebanyak 212 siswa kelas 7. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Fazalina et al., 2021 yang memberikan penyuluhan kepada remaja mengenai penyuluhan pentingnya vitamin D dan berjemur pagi hari, hal ini mengalami peningkatan setelah edukasi.²¹



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berupa Edukasi

Pada dasarnya pengetahuan remaja usia 12-15 tahun ini sudah cukup baik karena hasil yang didapatkan pada *pre-test*, yaitu lebih dari 40% dari 70 responden yang menjawab betul. Hal ini bertentangan dengan Suryadinata et al., 2020 tetapi responden yang diambil adalah dari profesi tukang becak. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa pengemudi becak memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pengetahuan akan pentingnya vitamin D terhadap kesehatan. simpulan berbagai macam faktor dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan vitamin D terhadap pengemudi becak.²² Hal ini dimungkinkan adanya latar belakang pendidikan,

dengan kemajuan media sosial yang erat dengan kaum remaja. Media sosial memberikan informasi lebih cepat, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor remaja sudah memiliki *prior knowledge* sebelum diberikan edukasi lebih lanjut.²³

Pada masa covid-19, konsumsi vitamin D meningkat dikarenakan vitamin D memiliki peran penting dalam sistem kekebalan tubuh atau imunitas dan hal ini didukung banyak penelitian dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara kadar vitamin D dan Tingkat keparahan atau penyembuhan dari infeksi SARS-CoV-2. Vitamin D meningkatkan imunitas adaptif dan membantu aktivasi sel imun seperti makrofag dan sel T, merangsang produksi anti mikroba peptide seperti cathelicidin dan defensin yang membantu membunuh bakteri dan virus. Vitamin D sendiri, termasuk salah satu vitamin yang ekonomis dikarenakan dengan cara beraktivitas diluar ruangan di jam yang tepat maka absorpsi dari sinar matahari yaitu UVB dapat disintesis menjadi vitamin D3 yang penting oleh tubuh. Vitamin D juga bukan pengganti vaksin atau pengobatan covid-19.²⁴

Saran dari kegiatan ini untuk memenuhi asupan harian vitamin D, pengabdian juga memberikan rekomendasi secara umum dosis harian untuk anak-anak dan remaja 600-800 IU perhari, sedangkan rekomendasi dosis dewasa adalah 800-1000 IU perhari. Jika diperlukan di kondisi tubuh tertentu, misal sedang stress, psikosomatis, kelelahan, masa penyembuhan dan lain-lain dapat mengkonsumsi sampai 5000 IU per hari, dengan rekomendasi dokter. Suplementasi hanya efektif bila seseorang kekurangan vitamin D. pada orang dengan kadar cukup, manfaat tambahannya minimal karena jika vitamin D tersebut kelebihan di tubuh maka tubuh akan mengekskresi melalui urine dan keringat. Konsumsi vitamin D yang alami lebih diutamakan daripada suplemen tambahan.²⁵ Peran dari vitamin D untuk meningkatkan Kesehatan rongga mulut juga dipahami dalam pencegahan sariawan (stomatitis), perbaikan PH saliva sehingga kualitas produksi dari ductus salivary meningkat dengan tercukupi dosis vitamin D. Adapun keterbatasan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan pengambilan responden tidak semua, dikarenakan keterbatasan waktu, lebih efektif, dan tertib.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan adanya pemahaman remaja terhadap pentingnya vitamin D mengalami peningkatan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Bagi remaja setelah edukasi ini, diharapkan mereka dapat mengerti sumber utama dari vitamin D yang berasal dari paparan sinar matahari dan makanan seperti ikan, daging, dan lain-lain. Para remaja juga dapat membagikan pengetahuannya kepada teman, kerabat dan keluarganya ditambah adanya buku saku yang disampaikan di acara tersebut menjadi sumber pengetahuan untuk SMPN 56 Surabaya sebagai mitra dalam kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada SMPN 56 Surabaya, Fakultas Kedokteran UWKS, dan LPPM UWKS. Kegiatan ini telah didanai oleh Universitas Wijaya Kusuma Surabaya atau hibah internal berdasarkan nomer: 181/PENMAS/LPPM/UWKS/IV/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Steiger R. Dentistry students' knowledge in vitamin d deficiency importance to early childhood caries. Vilniaus universitetas.; 2024.
- [2]. Saggese G, Vierucci F, Boot AM, Czech-Kowalska J, Weber G, Camargo CAJ, et al. Vitamin D in childhood and adolescence: an expert position statement. *European journal of pediatrics*. 2015 ;174(5):565–76.
- [3]. Mailhot G, White JH. Vitamin D and Immunity in Infants and Children. *Nutrients*. 2020 ;12(5).
- [4]. Karpiński M, Popko J, Maresz K, Badmaev V, Stohs SJ. Roles of Vitamins D and K, Nutrition, and Lifestyle in Low-Energy Bone Fractures in Children and Young Adults. *Journal of the American College of Nutrition*. 2017 Jul;36(5):399–412.
- [5]. Kartini K, Rita RS, Nasruddin NI, Hendrarti W, Abadi MT, Sulistiani S, et al. Vitamin D dan Perawatan Periodontitis. Effendy DS, Mulyawati SA, editors. Eureka Media Aksara. Eureka Media Aksara; 2023.
- [6]. Patseadou M, Haller DM. Vitamin D in Adolescents: A Systematic Review and Narrative Synthesis of Available Recommendations. *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*. 2020 ;66(4):388–407.
- [7]. Mastuti Dnr, Pratiwi Ys, Chaniago R, Rosida R, Sanjaya Ya, Yulistiani R, Et Al. Pengantar Ilmu Gizi: Pemahaman Tentang Nutrisi Dan Kesehatan. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia; 2023.
- [8]. Penner J, Ferrand RA, Richards C, Ward KA, Burns JE, Gregson CL. The impact of vitamin D supplementation on musculoskeletal health outcomes in children, adolescents, and young adults living with HIV: A systematic review. *PLOS ONE*. 2018 Nov 15;13(11):e0207022.
- [9]. Parmasari Wd, Sahadewa S, Rianti Edd. Healthy Food Education Of The Heart's Care To Improve Nutritional Status At Gunung Anyar Community Health Center Surabaya: Edukasi Makanan Sehat Pujaan Hati Guna Meningkatkan Status Gizi Di Puskesmas Gunung Anyar Surabaya. *Jcs*. 2024;6(3):11–7.
- [10]. Hussein AS, Almoudi MM, Zen SANM, Azmi NH, Schroth RJ, Hassan MIA. Parental awareness and knowledge of vitamin D and its health benefits for children. *Journal of International Dental and Medical Research*. 2018;11(3):916–24.
- [11]. Geddawy A, Al-Burayk AK, Almhaine AA, Al-Ayed YS, Bin-Hotan AS, Bahakim NO, et al. Response regarding the importance of vitamin D and calcium among undergraduate health sciences students in Al Kharj, Saudi Arabia. *Archives of osteoporosis*. 2020 Jul;15(1):114.
- [12]. Syabariyah S, Anesti R. Efektivitas Pemberian Vitamin D Terhadap Peningkatan Daya Tubuh : Tinjauan Literatur. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan* . 2023 ;2:117–28.
- [13]. Rianti EDD, Parmasari WD, Sahadewa S. Aktivitas Fisik pada Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Anyar Surabaya. In: *Prosiding Seminar Nasional Kusuma*. 2024. p. 215–21.
- [14]. Maitra S, Behera HC, Bose A, Chatterjee D, Bandyopadhyay AR. From cultural dispositions to biological dimensions: a narrative review on the synergy between oral health and vitamin D through the lens of Indian habitus. *Frontiers in Oral Health* . 2025;6.
- [15]. Kostecka M. Frequency of consumption of foods rich in calcium and vitamin D among school-age children. *Roczniki Panstwowego Zakladu Higieny*. 2016;67(1):23–30.
- [16]. Uwitonze AM, Murererehe J, Ineza MC, Harelimana EI, Nsabimana U, Uwambaye P, et al. Effects of

vitamin D status on oral health. The Journal of steroid biochemistry and molecular biology. 2018 Jan;175:190–4.

- [17]. Corsello A, Spolidoro GCI, Milani GP, Agostoni C. Vitamin D in pediatric age: Current evidence, recommendations, and misunderstandings. *Frontiers in Medicine*. 2023;10. Available from: <https://www.frontiersin.org/journals/medicine/articles/10.3389/fmed.2023.1107855>
- [18]. Reinehr T, Schnabel D, Wabitsch M, Bechtold S, Bührer C, Heidtmann B, et al. Vitamin D supplementation after the second year of life: joint position of the Committee on Nutrition, German Society for Pediatric and Adolescent Medicine (DGKJ e.V.), and the German Society for Pediatric Endocrinology and Diabetology (DGKED e.V.). *Molecular and Cellular Pediatrics*. 2019;6:3.
- [19]. Yarpavar A, Elmadfa I, Djazayeri A, Abdollahi Z, Salehi F, Heshmat R. The Effects of Vitamin D Supplementation on Lipid and Inflammatory Profile of Healthy Adolescent Boys: A Randomized Controlled Trial. *Nutrients*. 2020 ;12(5).
- [20]. Ismailova A, White JH. Vitamin D, infections and immunity. *Reviews in endocrine & metabolic disorders*. 2022 Apr;23(2):265–77.
- [21]. Fazalina A, Anggraeni R, Hidayat A, Bayuningtias R, Masnina R. Pengaruh Penyuluhan tentang Pentingnya Vitamin D dan Berjemur Pagi Hari terhadap Pengetahuan Remaja di Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat* 1970 Jan 1;1.
- [22]. Mahmudah RL, Lorensia A, Purwati AI. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap terhadap Manfaat Vitamin D pada Mahasiswa Kesehatan dan Non-Kesehatan. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2021;16(2):19–28.
- [23]. Lorensia A, Raharjo Dn Gn. Pengaruh Pengetahuan-Sikap Mengenai Vitamin D Terkait Obesitas Pada Mahasiswa. *Jiis (Jurnal Ilmiah Ibnu Sina): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan [Internet]*. 2020 Mar 30;5(1 Se-Article):72–86.
- [24]. Hasya AF, Candra AR, Asmayani BR, Hassan BF, Avinda F, Farah F, et al. Pengetahuan dan Penggunaan Vitamin D pada Mahasiswa Prodi Non-Ilmu Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2022 9;9:163–9.
- [25]. Sepiwiryanti W, Siswo L, Wardiansah W, Effendi K, Sari B, Ramdiana R. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Diet Vitamin D pada Remaja Putri di Kota Palembang dengan Dismenore Primer. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024 Mar 31;5:47–54.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Indeks DMF-T pada Majelis Ta'lim Masjid Nurut Taqwa

Nur Setiawati¹, Muhammad Jayadi Abdi¹, Chusnul Chotimah¹, Sari Aldilawati¹, ^KYuslihayanti
Dwinanda², Selvi Cakriani², Muh. Syahdan Ardita Saman²

¹Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): yuslihayanti.dwinanda@gmail.com
nur.setiawati@umi.ac.id jayadiabdi29@umi.ac.id chusnul.chotima@ac.id shary.alidila@umi.ac.id
sahdam.ardita@gmail.com selvikartini109@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut sangat tergantung pada kebersihan gigi dan mulut yang baik. Apabila seseorang kurang memperhatikan dan sadar akan kebersihan gigi dan mulut, maka berisiko terkena karies gigi. Karies gigi adalah masalah yang sering dialami oleh masyarakat. Karies dapat dicegah atau diperbaiki sebelum memburuk hingga harus dipotong atau dilepas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan memberikan penjelasan tentang cara mencegah serta merawat masalah gigi. Metode kegiatan dimulai dari persiapan seperti mengatur waktu kegiatan dan kemudian tahap pelaksanaan berupa pemeriksaan menggunakan indeks DMF-T serta wawancara edukasi tentang kondisi mulut dan cara merawat gigi. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota majelis taklim yang berada di Masjid Nurut Taqwa, sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sederhana, dan diperoleh 22 responden. Hasil indeks DMF-T menunjukkan rata-rata nilai M (*Missing*) sebesar 7,2 dengan persentase prevalensi 100%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan indeks D (*Decay*) dan F (*Filling*).

Kata kunci: DMF-T; karies; perawatan gigi

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia

Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 26 July 2025

Received in revised form: 4 September 2025

Accepted: 8 September 2025

Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral health is highly dependent on good oral hygiene. Lack of attention and awareness of oral hygiene puts a person at risk of developing dental caries. Dental caries is a common problem in the community. Caries can be prevented or corrected before it worsens to the point of needing to be cut or removed. The purpose of this activity was to determine the condition of dental health and provide explanations on how to prevent and treat dental problems. The activity method began with preparation, such as scheduling the activity, and then the implementation stage, which included an examination using the DMF-T index and educational interviews about oral conditions and how to care for teeth. The target group for this activity was all 50 members of the religious study group at the Nurut Taqwa Mosque. The sampling technique used was simple random sampling, and 22 respondents were obtained. The DMF-T index results showed an average M (Missing) value of 7.2 with a prevalence percentage of 100%, which is the highest figure compared to the D (Decay) and F (Filling) indices.

Keywords: caries; dental care; DMF-T

PENDAHULUAN

Kesehatan sangat penting dalam hidup, dan Allah SWT menyukai hamba-Nya yang sehat, baik secara fisik maupun rohani. Al-Qur'an telah menjelaskan untuk menjaga kesehatan, seperti menjaga kesehatan fisik dan rohani, menjaga kesehatan melalui konsumsi makanan yang halal dan baik, serta menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan lingkungan, fisik, dan pakaian. Selain itu, cara menjaga kesehatan menurut M. Quraish Shihab mencakup menjaga kebugaran jasmani dan rohani dengan cara bersuci melalui mandi dan wudhu, menjaga kebersihan lingkungan, mendapatkan istirahat yang cukup, mengatur pola makan yang sehat tanpa berlebihan, hanya memakan makanan yang halal dan baik, melakukan olahraga secara teratur, serta merawat kesehatan mental. Selanjutnya, urgensi menjaga kesehatan menurut M. Quraish Shihab adalah agar bisa menghindari dosa, mencegah penyakit, mendapatkan pahala, dan mengamalkan Sunnah (seperti yang disampaikan dalam Tafsir Al-Mishbah).[1]

Salah satu hal yang penting untuk dijaga adalah kesehatan gigi dan mulut. Rasulullah pernah membersihkan giginya menggunakan siwak atau kayu arak untuk menghilangkan sisa makanan yang melekat di gigi dan menjaga kebersihan mulutnya.[2] Siwak adalah tanaman yang sering ditemukan di wilayah Timur Tengah dan digunakan untuk merawat gigi dan mulut. Bagian dari siwak yang digunakan adalah batang, ranting, dan akar. Ada berbagai zat kimia dalam siwak, seperti sulfat, silikon, empedu, florid, kalsium, fosfat, trimitsilamin, asam alkalin, glikosit, vitamin C, sinositrol, tannin, lilin, dan *zatantralithon*. Bentuk kayu siwak sudah banyak diteliti dan diketahui memiliki manfaat untuk mencegah penyakit gigi dan membunuh bakteri penyebab karies. [3]

Masalah kesehatan gigi dan mulut terjadi karena kurangnya perhatian terhadap higienis mulut. Salah satu masalah utama adalah gigi berlubang atau karies, yang bisa dialami oleh semua kalangan tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau kondisi sosial ekonomi.[4] Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dengan 45,3%

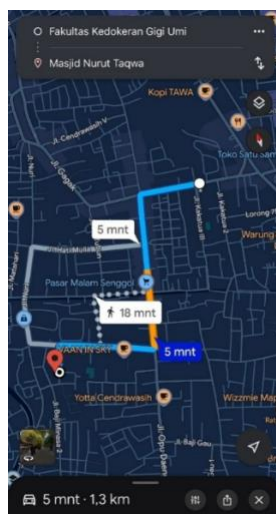
diantaranya mengalami karies.[5] Pengetahuan bisa menjadi salah satu penyebab munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas bagi banyak orang. Banyak orang kurang memperhatikan perawatan gigi hingga saat gigi mengalami karies, mereka lebih memilih mencabut gigi. RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa 7,9% masyarakat memilih mencabut gigi, sementara hanya 4,3% yang memilih penambalan.[5] Kondisi ini terjadi karena masyarakat masih kurang memahami berbagai pilihan perawatan gigi yang ada, terutama perawatan saluran akar (PSA) yang bisa menyelamatkan gigi yang rusak.[6]

Karies gigi pada orang dewasa masih menjadi masalah besar di Indonesia, meskipun biasanya perhatian lebih banyak diberikan kepada anak-anak. Menurut Riskesdas 2018, tingkat kejadian karies di seluruh kelompok usia mencapai 88,8 %, dengan rata-rata indeks DMF-T (*Decay, Missing, Filling*) sebesar 7,1—yaitu 6,9 untuk usia 35–44 tahun dan 16,8 untuk usia 65 tahun ke atas.[7] Faktor utama yang meningkatkan risiko karies antara lain cara menyikat gigi yang masih kurang baik serta pola konsumsi gula. Penelitian di SDN 16 Limboto Barat (2023) menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi dan asupan makanan dengan karbohidrat tinggi secara signifikan terkait dengan terjadinya karies.[8] Penelitian lain di Sanggau menemukan bahwa kebiasaan kebersihan mulut, seperti frekuensi dan teknik menyikat gigi, berdampak signifikan terhadap indeks DMF-T dan OHI-S.[9] Karies gigi adalah penyakit gigi yang sangat umum di seluruh dunia dan memberi kontribusi besar terhadap beban penyakit global. Pemantauan dan pengukuran karies gigi merupakan bagian penting dalam penelitian mengenai karies gigi.[10]

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025, di Masjid Nurut Taqwa yang berada di Jalan Baji Minasa No. 9, Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini berjarak sekitar 1,3 kilometer dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan waktu tempuh sekitar 5 menit menggunakan kendaraan bermotor.



Gambar 1. Lokasi Masjid Nurut Taqwa

Khalayak Sasaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi kepada masyarakat, khususnya para ibu-ibu yang anggota dari majelis taklim di Masjid Nurut Taqwa. Banyak dari mereka pernah mengeluhkan masalah gigi seperti sakit gigi dan gigi berlubang. Mereka juga kurang memahami cara merawat kesehatan gigi dan mulut, serta jarang atau bahkan tidak pernah memeriksakan kondisi gigi ke dokter gigi.

Metode Kegiatan

A. Tahap Persiapan

1. Berkoordinasi dengan pihak lurah setempat.
2. Berkoordinasi dengan masyarakat, khususnya Ketua Majelis Taklim Masjid Nurut Taqwa.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut dengan menggunakan indeks DMF-T.
2. Memberikan edukasi mengenai penyakit karies dan cara merawat kesehatan gigi dan mulut.

Indikator Keberhasilan

Kehadiran dan partisipasi anggota majelis taklim dalam kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut menjadi penanda keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memahami kondisi kesehatan gigi mereka dan tindakan yang perlu dilakukan agar bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut secara baik.



Gambar 2. Foto Bersama Majelis Taklim Masjid Nurut Taqwa

Metode evaluasi

Hasil wawancara berupa tanya jawab dengan responden mengenai kondisi masalah gigi dan mulut mereka, serta pemahaman tentang perawatan yang perlu dipertimbangkan oleh masing-masing responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada para ibu-ibu di majelis taklim masjid Nurut Taqwa berlangsung pada tanggal 14 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 3 kelompok majelis taklim. Kegiatan dimulai dengan membaca shalawat bersama yang dipimpin oleh ibu-ibu majelis taklim selama 15 menit.

Kegiatan kedua adalah pemeriksaan gigi dan mulut untuk masyarakat yang dilakukan oleh 5 orang

pemeriksa. Sebanyak 22 responden dibagi menjadi 5 kelompok. Pemeriksaan kesehatan gigi menggunakan indeks DMF-T, yaitu mencakup pemeriksaan indeks D (*Decay*) yang menghitung jumlah gigi yang berlubang dan masih bisa ditambal, indeks M (*Missing*) yang menghitung gigi yang hilang karena berlubang, serta indeks F (*Filling*) yang menghitung gigi yang sudah ditambal.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh anggota majelis taklim Nurut Taqwa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata DMF-T anggota Majelis Taklim Nurut Taqwa

Indeks	Jumlah	Rerata
D	70	3,2
M	158	7,2
F	20	0,9
DMF-T	248	11,3

Berdasarkan tabel 1, dari 22 responden yang diperiksa pada anggota majelis taklim masjid Nurut Taqwa, rata-rata jumlah gigi berlubang (D) sebanyak 70 gigi dengan rata-rata 3,2. Masalah gigi hilang karena gigi berlubang (M) terdapat sebanyak 158 gigi dengan rata-rata 7,2, sedangkan gigi yang telah ditambal (F) sebanyak 20 gigi dengan rata-rata 0,9. Rata-rata DMF-T pada populasi ini adalah 11,3 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu lebih dari 6,6.

Tabel 2. Prevalensi DMF-T anggota Majelis Taklim Nurut Taqwa

Indeks	Frekuensi	Prevalensi (%)
D	16	73
M	22	100
F	13	59

Berdasarkan tabel 2 Indeks D mencapai 16 responden dengan prevalensi sebesar 73%, Indeks M terdapat pada 22 responden dengan prevalensi 100%, indeks F sebesar 13 responden dengan prevalensi 59%.

Dari kedua tabel tersebut, masalah gigi hilang karena gigi berlubang M memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 22 responden dengan 158 gigi yang hilang. Diikuti oleh D dengan 16 responden memiliki 70 gigi berlubang. Sementara itu, indeks F memiliki 13 responden dengan 20 gigi yang telah ditambal.

Prevalensi pencabutan gigi yang tinggi terjadi karena responden lebih memilih minum obat sakit gigi daripada pergi ke dokter gigi. Hal ini sebanding dengan prevalensi penambalan gigi, di mana hanya 59% dari populasi yang sadar dan memperhatikan perawatan gigi serta berkunjung ke dokter gigi.



Gambar 3. Pemeriksaan dan Edukasi Kepada Responden

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, masyarakat majelis taklim Nurut Taqwa memiliki tingkat gigi hilang akibat karies yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih memilih mencabut gigi yang sakit daripada melakukan perawatan tambal gigi.

Kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat melakukan edukasi mengenai cara perawatan gigi berlubang dan dampak negatif dari mencabut gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, membantu, dan melancarkan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Abubakar, S. artikel, and K. Kunci, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Perlunya Menjaga Kesehatan Gigi Info Artikel Abstrak,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, vol. 19, pp. 2302–2531, 2024.
- [2] N. Hidayati, N. Ramadhani, A. A. Ramadhani, and M. R. Zaldi, “Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, no. 4, 2023, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- [3] M. asman Setiawan, “Uji Efektivitas Rebusan Kayu Siwak (*Salvadora Persica*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Mutans*,” *Thera-Dent (jurnal terapis gigi dan mulut)*, vol. 5, no. 1, pp. 31–40, Jul. 2024, doi: 10.62040/thera-dent.v5i1.22.
- [4] K. E. Mumpel, D. A. Wicaksono, and W. G. Parengkuan, “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Perawatan Saluran Akar,” *e-GiGi*, vol. 14, no. 1, pp. 51–56, Jun. 2025, doi: 10.35790/eg.v14i1.62039.
- [5] Kemenkes, “Laporan Riskesdas 2018 Nasional,” 2018.
- [6] R. Bansal and A. Jain, “An insight into patient’s perceptions regarding root canal treatment: A questionnaire-based survey,” *J Family Med Prim Care*, vol. 9, no. 2, p. 1020, 2020, doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe_880_19.
- [7] N. Putu Idaryati *et al.*, “Perbandingan Insiden Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Pasien Anak Dan Dewasa Di Puskesmas Tabanan I,” 2025.
- [8] F. Risiko *et al.*, “Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SDN 16 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo,” 2023.
- [9] R. Rusmali, M. T. Abadi, M. Sartika, J. Kristianto, and I. Yulita, “Kejadian Karies Gigi Kebersihan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Remaja Putri Berdasarkan Daerah Tinggal,” *Jurnal Health Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 134–145, Jan. 2023, doi: 10.46799/jhs.v4i1.662.
- [10] S. Bhat and M. Bhat, “Index of Caries Experience – A Composite System for Recording Dental Caries,” *Indian Journal of Dental Research*, vol. 35, no. 1, pp. 49–53, 2024, doi: 10.4103/ijdr.ijdr_492_22.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Sekolah Dasar dalam Menjaga Kesehatan Gigi Sesuai Pandangan Islam

^KSari Aldilawati¹, Muhammad Jayadi Abdi¹, Annisa Cikal Musdalifa¹, Virsyayuniar Pangesty Lomboan¹, Erni¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sharyaldila@umi.ac.id

sharyaldila@umi.ac.id, jayadiabdi29@gmail.com, annisaacikalm@gmail.com, virsyayuniar@gmail.com, ernyandira7@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi. Perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design pra-eksperimen one group pre-test dan post-test yang dilaksanakan di SDN 99 Kampung Beru dengan jumlah sampel 30 anak yang di pilih secara random sampling. Hasil: Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (p-value < 0,05). Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahn signifikan motivasi sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Kesimpulan: Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan sebelum dan setelah diberi penyuluhan terkait motivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam.

Kata kunci: Kesehatan gigi anak ; motivasi ; pandangan Islam

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 13 August 2025
Received in revised form: 3 September 2025
Accepted: 7 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One of the causes of oral health problems is behavior that leads to neglect of oral health, due to lack of knowledge, attitudes and behaviors related to the importance of maintaining dental health. Tooth brushing behavior in elementary school children can be influenced by many things, one of which is motivation. This study methods uses a quantitative method with a one group pre-test and post-test pre-experiment design conducted at SDN 99 Kampung Beru with a sample size of 30 children selected by random sampling. Results: The Wilcoxon test results show a p-value of 0.000 which is smaller than 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). This indicates that there is a significant change in motivation before and after the treatment is given. Conclusion: The results illustrate that there is a significant relationship before and after being given counseling related to children's motivation in maintaining dental health according to Islamic views.

Keywords: Children's dental health; islamic view; motivation

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya berbagai macam penyakit pada rongga mulut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun (2015) tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan lunak gigi serta komponen lain dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, atau ketidaknyamanan akibat penyakit, maloklusi, atau kehilangan gigi, sehingga dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan karena dapat mengembangkan kebiasaan perilaku yang akan bertahan hingga dewasa, salah satunya adalah menjaga kebersihan mulut.²

Berbagai macam cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, durasi menyikat gigi dan metode yang paling baik bagi anak sekolah dasar. Frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Sering kali kita menyikat gigi dua kali sehari, namun sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan gigi yang dilakukan belum tepat.³

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah kegiatan seseorang yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran diri dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Dalam upaya promosi kesehatan diperlukan sarana untuk bisa membantu dalam memberikan informasi kesehatan tersebut. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh para peneliti, dimana edukasi tentang gosok gigi

dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dasar anak mengenai sikat gigi yang baik dan benar.⁴ Kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan gigi yang mendidik sangatlah penting karena bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta memberikan pemahaman mengenai gigi yang terkait dengan perilaku anak sehari-hari.⁵

Perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak, dapat berupa motivasi yang berasal dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).⁶ Motivasi intrinsik antara lain berupa kebutuhan dan minat, sementara motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan keluarga, lingkungan, dan fasilitas yang ada. Adanya dukungan motivasi akan turut memengaruhi pembentukan perilaku positif anak dalam memelihara kesehatan gigi mulut.⁷

Cara pemberian motivasi dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan pada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan perilaku kesadaran diri meliputi menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menggosok gigi dua kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur), mengurangi konsumsi makanan manis, serta rutin memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali ke dokter gigi.⁸

Kesehatan adalah salah satu nikmat besar yang diberikan oleh Allah kepada kita para makhluk-Nya. Menurut sudut pandang Islam, menjaga kebersihan diri merupakan bagian dari keimanan seseorang. Pentingnya kebersihan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan mulut, ditekankan di dalam Al-Qur'an.⁹ Menjaga kebersihan mulut dan gigi merupakan bagian penting namun terkadang diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan diri hanyalah salah satu aspek dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan seseorang, aspek lainnya adalah menunjukkan kesetiaan kepada Allah SWT.¹⁰ Hadis Rasulullah SAW menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَوْلَا أَنِّي أُشَقُّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ (رواه البخاري)

Artinya: Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak mendirikan sholat. (HR. Abu Huraira).

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ اتَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan

aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk dalam golongan orang-orang yang bersuci (shalih).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan dalam Upaya meningkatkan motivasi dilaksanakan di SDN 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kegiatan ini dilaksanakan hari Selasa 3 Juni 2025 yang dihadiri oleh peserta dari SDN 99 Kampung Beru, Para Guru, Kepala Sekolah. Pertemuan dilaksanakan dari pukul 08.00-10.00 dengan metode *pre-test*, penyuluhan, *post-test* dan tanya jawab.

Khalayak Sasaran

Peserta pada kegiatan ini berasal dari anak-anak sekolah dasar SDN 99 Kampung Beru. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa-siswi kelas 3 SDN 99 Kampung Beru.

Metode Kegiatan

Kegiatan penyuluhan pemberian motivasi diawali dengan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam. Materi diberikan oleh mahasiswi koas dari stase IKGM (Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat) serta dibantu tim untuk mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Pada akhir kegiatan diberikan *post-test* untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi mengenai motivasi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan edukasi dalam upaya meningkatkan motivasi anak sekolah dasar dalam menjaga Kesehatan gigi sesuai pandangan islam ini dinilai berdasarkan proses jalannya kegiatan, respon peserta dan hasil dari *post-test*. Peserta juga diminta untuk memperagakan dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menganalisa indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Selain itu peserta diminta memberi masukan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Masukan tersebut dapat berupa kejelasan materi, suasana ruangan, suasana kegiatan dan sikap dari panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi upaya meningkatkan motivasi anak sekolah dasar dalam menjaga Kesehatan gigi sesuai pandangan islam telah dilaksanakan di SDN 99 Kampung Beru secara lancar. Peserta mengikuti kegiatan hingga akhir dengan penuh antusias terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi dalam meningkatkan motivasi

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya meningkatkan motivasi anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam adalah nilai pengetahuan. Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Kegiatan pengisian kuesioner (*Pre-Test*)



Gambar 3. Kegiatan pengisian kuesioner (*Post-Test*)

Hasil penelitian ini melibatkan 30 partisipan. Kuesioner *pre-tes* dan *post-tes* digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana upaya meningkatkan motivasi anak Sekolah Dasar dalam menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil uji perbandingan sebelum dan setelah perlakuan, rata-rata nilai sebelum

perlakuan sebesar 5,500 dengan standar deviasi sebesar 0,682. Dan setelah perlakuan rata-rata nilai sebesar 6,867 dengan standar deviasi sebesar 0,346. Ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 1,367 satuan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan motivasi sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Diketahui bahwa pengetahuan sampel tentang motivasi dalam menjaga kesehatan gigi sesuai pandangan islam bervariasi sebelum dan sesudah menerima penyuluhan terkait motivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi, yang relevan dengan temuan penelitian tentang dampak penyuluhan tersebut. Pengamatan yang dilakukan menggunakan kuesioner mengungkapkan bahwa anak-anak SDN 99 Kampung Beru mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan memberikan jawaban yang baik untuk beberapa pertanyaan setelah mendapatkan motivasi. Beberapa anak dalam penelitian ini mampu menanggapi pertanyaan dan mengakui bahwa mempraktikkan menjaga kesehatan gigi yang baik merupakan bagian dari ajaran Islam.

Kesehatan gigi di usia sekolah merupakan tumbuh kembang anak yang perlu mendapatkan perhatian. Pencegahan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan daripada pengobatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah kesadaran terkait kebersihan mulut memiliki peranan yang penting untuk merawat kesehatan gigi pada anak usia sekolah.¹¹

Kerusakan gigi pada anak merupakan salah satu hal yang dapat mengganggu pertumbuhan gigi anak di usia selanjutnya. Karies gigi dapat menimbulkan rasa sakit gigi yang berdampak pada kualitas hidup anak, seperti mengganggu sistem pencernaan dan hilangnya fungsi pengunyahan. Bentuk perilaku anak untuk merawat kesehatan gigi adalah dengan menggosok gigi secara teratur, di ikuti dengan pola makan yang baik.¹²

Usaha mengoptimalkan kebersihan oral hygiene anak sekolah dapat diterapkan melalui tindakan promotive, preventif dan kuratif yang ditingkatkan sejak dini untuk memaksimalkan kondisi oral hygiene anak. Pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan sikap anak dalam hal menyikat gigi secara rutin. Dengan adanya penyuluhan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seorang anak.¹³

Sesuai dengan pendapat Gultom bahwa kebersihan gigi anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen. Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan dan memberikan fasilitas kepada murid untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pola makan dapat menyebabkan gigi berlubang, karena anak sekolah lebih menyukai makanan dan minuman yang tinggi gula, oleh karena itu, sejak dini anak sekolah harus menjaga

kebersihan giginya dengan baik, melakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi merupakan upaya untuk menghindari kerusakan gigi.¹⁴

Pengabdian ini didukung oleh penelitian Wanti (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap perilaku menyikat gigi anak. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti karakter, kemampuan siswa yang berbeda-beda terhadap stimulus yang di berikan pada tiap individu. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu seperti pengaruh dari peran orang tua, guru, teman dan penyuluhan dari petugas kesehatan.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam motivasi anak-anak Sekolah Dasar untuk menjaga kesehatan gigi setelah diberi penyuluhan yang dikaitkan dengan pandangan Islam. Nilai motivasi meningkat secara nyata berdasarkan uji Wilcoxon ($p\text{-value} < 0,05$). Artinya, pendekatan edukatif yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama terbukti efektif meningkatkan motivasi anak.

Kelebihan dalam pengabdian ini adalah pengabdian dilakukan pada populasi anak sekolah dasar yang memang menjadi target ideal edukasi perilaku kebersihan gigi. Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini terdapat pada penelitian yang hanya mengukur efek segera setelah penyuluhan, tidak mengevaluasi apakah peningkatan motivasi tersebut bertahan dalam jangka panjang. Untuk pengembangan terkait hal ini diharapkan integrasikan penyuluhan dalam kurikulum sekolah dan libatkan peran orang tua sebagai penguat edukasi di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama kepada Lembaga masyarakat di Kampung Beru dan para dosen pembimbing bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi UMI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suri M, Fajri JA, Putri VS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 2025;14(1):50.
- [2] Andri, Agustine L. Pelatihan Kesehatan Mulut dan Gigi Pada Anak-anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2024;5(1):727.
- [3] Aisyah, Sundu S, Sartika D, Murad Fidzah, Usman F. Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2024;2(3):144.
- [4] Lestari U, Nurseptiana E, Cane PS. Kebersihan Gigi Dan Mulut Sejak Dini Desa Tualang Lama

- Kecamatan Deleng Porkhkisen Kabupaten Aceh Tenggara 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2024;6(1):99.
- [5] Wanti M, Mintjelungan CN, Wowor VN. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak. *e- GiGi*, 2021;9(1):16.
- [6] Hapsari A. Pendidikan Kesehatan Gigi Di Sekolah. Jakarta. Pustaka Kesehatan. 2021.
- [7] Setiawati N, Pratiwi A, Syafitri N, Nursaid H, Faradisa K. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi Dalam Perspektif Islam Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. *Indonesian Journal Of Public Health*, 2025;3(1):2.
- [8] Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. 2021Rinekacipta Rasnawati, Abubakar A, Sohra. Perspektif Al-Quran Tentang Perlunya Menjaga Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2024;19(3):93.
- [9] Aufa E, Firdaus M, Fadilurrahman M. Kesehatan Sebagai Ibadah: Mengapa Menjaga Tubuh Adalah Bagian dari Keimanan. *Ikhlas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2024;1(4):4.
- [10] Budiarti, S.N. Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di TK Negeri Pakunden. *Educationalk : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. 2021;1(1):117-123.
- [11] Fatmasari D, Subekti A, Nugrahaeni H. Pemberdayaan Pekerja Sosial “Sigi Bengi” sebagai Pendamping Masyarakat Menggosok Gigi Malam Hari. *Medua Karya Kesehatan*. 2022;5(2).
- [12] Nurhalisah AR, Hidayati S, Isnanto. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2023;4(3):2.
- [13] Ilmianti, Selviani Y, Hasanuddin NR, Lauddin T, Andriani TA. Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Dokter Gigi dengan Status Kebersihan Mulut pada Siswa SD di Puskesmas Mamajang, Makassar. *Yarsi Dental Journal*. 2025;2(2):36-37.
- [14] Arpandu W, Wismaningsih ER, Fahmi Ma. Efektivitaas Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Menggosok Gigi Pada Siswa SDN Gurah 1 Kabupaten Kediri. *Ficco Public Health Journal*. 2024;1(3): 96.